

**PERANAN ADMINISTRASI SEKOLAH TERHADAP
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH FALAKHIYAH I JAMPET KECAMATAN
NGASEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

USWATUN

NiM : 2007.05501.01798

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01697

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan
Lamp. : 6 (enam) Exs
Hal : Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : USWATUN

NIM : 2007 05501 01798

NIMKO : 2007 4055 0001 2 01697

Judul : Peranan Administrasi Sekolah Terhadap Perkembangan
Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah I
Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan dari Pimpinan.

Pembimbing I



Drs. H. Moh. Munib, MM., M.Pd.I

Pembimbing II



Drs. Syaifuddin, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

**PERANAN ADMINISTRASI SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN
PENDIDIKAN AGAMA DI MI FALAKHIYAH I DESA JAMPET
KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO**

Oleh

U S W A T U N

NIM : 2007.5501.01798

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01697

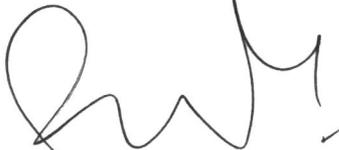
**Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada Tanggal 13 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji**



Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I
Ketua



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Sri Minarti, M.Pd.I
Penguji I



Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I
Penguji II

Bojonegoro, 13 Juni 2009

**Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “
Program Sarjana Strata Satu (S1)**

Ketua



Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

*Kebijaksanaan seseorang bukan terletak pada kepandaian,
tetapi terletak pada akal dan perbuatan*

HALAMAN PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN UNTUK

- ☞ **Suamiku Tercinta**
- ☞ **Anak - Anakku Tersayang**
- ☞ **Semua Keluargaku Yang Kusayangi**
- ☞ **Nusa Bangsaku Tercinta**

KATA PENGANTAR

Dengan selesainya penulisan skripsi ini mulai dari pengumpulan data sampai dengan siapnya penulisan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dan penulis mengakui bila tidak ada bantuan akan menjumpai kesukaran yang tak mudah untuk diatasi.

Dalam rangka penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, untuk itu sudah pada tempatnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak rektor STAI Sunan Giri Bojonegoro kepada penulis untuk mengikuti ujian sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Drs. H. Moh. Munib, MM.,M.Pd.I selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Drs. Syaifuddin, M.Pd.I, selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak kepala MI Ibtidaiyah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis memperoleh data-data yang diperlukan.
5. Semua rekan guru yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan penelitian dalam penulisan data-data skripsi.

6. Rekan-rekan mahasiswa setingkat dan sejurusan yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Istriku yang tercinta yang telah memberikan dorongan dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa sangat dangkalnya pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman.

Ngasem, 2009

Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Judul | 3 |
| C. Alasan Pemilihan Judul | 5 |
| D. Permasalahan | 5 |
| E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian | 6 |
| F. Hipotesis | 7 |
| G. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Administrasi Sekolah | 10 |
| B. Pendidikan Agama di Sekolah (MI) | 27 |
| C. Peranan Administrasi Sekolah terhadap Perkembangan Pendidikan Agama di MI | 56 |

| | | |
|----------------|----------------------------------|----|
| BAB III | METODOLOGI PENELITIAN | |
| | A. Populasi dan Sampel | 62 |
| | B. Jenis dan Sumber Data | 63 |
| | C. Metode Pengumpulan Data | 64 |
| | D. Teknik Analisa Data | 69 |
| BAB IV | PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA | |
| | A. Penyajian Data | 72 |
| | B. Analisa Data | 84 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN | |
| | A. Kesimpulan | 94 |
| | B. Saran | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |

BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses yang mengupayakan agar manusia (peserta didik) dapat hidup dan berkembang sebagai manusia yang sadar akan kemanusiaannya, sadar atas tugas dan fungsi hidupnya dan mampu melaksanakannya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pembangunan nasional, maka pendidikan nasional diarahkan demi terwujudnya manusia Indonesia yang utuh yakni manusia yang mempunyai komitmen terhadap Tuhannya, bangsa dan negaranya melalui seperangkat ilmu pengetahuan yang dimiliki, keterampilan berteknologi dan kemantapan pribadi tanpa kehilangan rasa tanggung jawab dan kesadaran manusiawinya dan kesadaran sebagai bangsa yang berpancasila.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sub sistem daripada sistem pendidikan nasional diharapkan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya dengan baik yakni kegiatan yang selalu berorientasi fungsi utamanya yaitu sebagai lembaga pendidikan agama dan lembaga kemasyarakatan. Jika madrasah mampu mengemban fungsi ganda tersebut maka madrasah jelas akan mampu mempertahankan dan mengembangkan dirinya sekaligus mampu sebagai agen development, agen pembangunan masyarakat dan pembaharuan dalam masyarakat, sehingga Madrasah Ibtidaiyah akan mampu

mempersiapkan anak didiknya agar dapat hidup ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki. Guna mempertahankan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah untuk selanjutnya mengupayakan keberhasilan pendidikan agamanya, maka kegiatan pengadministrasian nya mutlak diperlukan. Sebab penyelenggaraan administrasi yang baik pada suatu lembaga pendidikan tingkat dasar sangat penting atau merupakan suatu kebutuhan.¹

Penyelenggaraan administrasi madrasah yang wujud kegiatannya merupakan pengaturan atau penataan lembaga tersebut mencakup pengelolaan manusia yang tergabung dalam organisasi madrasah tersebut, penataan antara manusia dengan fasilitas yang ada yang kesemuanya itu diserahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan . Di samping itu pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah secara profesional dewasa ini kiranya merupakan kebutuhan yang amat mendesak. Hal ini sesuai dengan adanya pernyataan bahwa :abad sekarang merupakan abad administrasi.² Di tambah adanya kenyataan bahwa pada umumnya sekarang ini (waktu penulisan skripsi ini dilakukan) madrasah ibtidaiyah khususnya yang berstatus swasta belum dikelola secara profesional, sehingga mengakibatkan segala sesuatunya selalu tertinggal dengan sekolah-sekolah lain yang setingkat.

¹ Drs. N. Harahap, dkk. *Pengelolaan Tehnis Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, (Purnama : Jakarta, 1986) hal. 15.

² Drs. Hendyat Soetopo, Drs. Wasty Soewanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986) hal. 11.

B. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terhadap kesalahpahaman dari arti dan maksud judul skripsi ini, maka akan penulis tegaskan peristilahan yang dianggap penting. Adapun judul skripsi yang penulis maksud adalah sebagai berikut : "PERANAN ADMINISTRASI SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH IBTIDAIYAH FALAKHIYAH I JAMPET KECAMATAN NGASEM BOJONEGORO."

Sedangkan istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Peranan, dari kata "peran" yang berarti suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang utama.³

2. Administrasi Sekolah :

"Berarti keseluruhan proses pemanfaatan sumber-sumber material (barang-barang) finansial (keuangan) dan personil (orang-orang) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah yang ditetapkan."⁴

3. Perkembangan

"Berarti keseluruhan proses pemanfaatan sumber-sumber material (barang-barang) finansial (keuangan) dan personil (orang-orang) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah yang ditetapkan."⁵

4. Pendidikan Agama (Islam)

"Adalah segala usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan

³ WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 1984) hal. 735.

⁴ M.A. Awetembun, Guru Dalam Administrasi Sekolah, (Bandung : 1981) hal. 32.

⁵ Prof. Sugarda Purbakawsea, Ensiklopedi Pendidikan, (Jakarta : Gunung Agung, MCLXXVI) hal. 232.

ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).⁶

5. Madrasah Ibtidaiyah

Ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.⁷

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah diatas maka dapat penulis kemukakan bahwa yang dikehendaki dari judul diatas adalah penelitian dan pembahasan secara sistimatis tentang peranan administrasi sekolah yang mencakup keseluruhan proses pemanfaatan barang, keuangan dan personil terhadap perkembangan madrasah ibtidaiyah. Perkembangan mana yang dimaksud adalah pertumbuhan yang berkaitan dengan kuantitas dan kualitas di semua bidang lembaga pendidikan tersebut, utamanya pada out put (lulusan) nya, madrasah ibtidaiyah yang dimaksud adalah Madrasah Ibtidaiyah "Falakhiyah" yang berlokasi di desa Jampet wilayah kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

⁶ Dirjen Bimbaga Islam, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama / IAIN, 1963) hal. 81.

⁷ H. Harahap dkk, Op. Cit. Hal. 9

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Hal-hal mendorong penulis untuk menentukan judul penelitian ini antara lain :

1. Dalam lembaga pendidikan, penerapan administrasi sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan.
2. Madrasah Ibtidaiyah Swasta umumnya dan Madrasah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro masih belum mampu melaksanakan administrasi sekolah secara optimal, sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi.
3. Demi perkembangan lembaga tersebut, maka kifanya sangat penting sekali untuk diterapkan prinsip-prinsip serta sistem administrasi sekolah .
4. Karena penulis terlibat langsung dalam lembaga tersebut maka penulis merasa ikut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan
Demikian beberapa alasan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian.

D. PERMASALAHAN

1. BATAS RUANG LINGKUP MASALAH

Batas ruang lingkup masalah ini perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti.

Administrasi sekolah merupakan spesifikasi dari administrasi pendidikan yang tak dapat dipisahkan dari administrasi pada umumnya. Oleh karenanya untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang batasan

administrasi sekolah, terlebih dulu harus tahu definisi administrasi secara umum.

Sedangkan agama islam adalah satu-satunya sistem atau tata kehidupan yang pasti membuat manusia jadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri pada penciptanya

2. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan administrasi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah ?
2. Bagaimana peranan administrasi sekolah terhadap perkembangan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Bojonegoro?

E. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Ingin mengetahui pelaksanaan administrasi sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah "Falakhiyah I" Jampet, Ngasem, Bojonegoro.
2. Ingin mengetahui sejauh mana peranan administrasi sekolah dalam perkembangan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah tersebut diatas.

B. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Signifikansi ilmiah akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan pengetahuan dan bahan pustaka dalam kajian ilmiah khususnya pendidikan Agama Islam dalam rangka peningkatan iman dan taqwa pada Allah SWT.

2. Signifikansi Sosial Praktis

Dalam hal ini diharapkan dapat berguna untuk bahan pemikiran dan masukan tentang administrasi sekolah sebagai proses pemanfaatan sumber-sumber material secara efisien untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah yang ditetapkan.

F. HIPOTESA

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini serta tujuan yang ingin dicapai, maka hipotesis kerja dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut :

1. Penerapan administrasi sekolah sangat menunjang terhadap penyelenggaraan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah "Falakhiyah I" Jampet, Ngasem, Bojonegoro.
2. Administrasi sekolah sangat berperan dalam perkembangan pendidikan agama.

G. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan susunan yang sistematis serta mudah dipahami oleh para pembaca, maka penulis membagi skripsi ini menjadi 4 (empat) bab, antara satu bab dengan yang lain saling terkait dan merupakan suatu kebulatan.

Adapun isi dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang merupakan konsep dasar untuk pembahasan lebih lanjut yang uraiannya terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan peristilahan dalam judul, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, hipotesa dan metode pembahasannya.

Bab II merupakan landasan teori dan bahasannya meliputi tujuan administrasi sekolah dengan menguraikan pengertian administrasi sekolah, tujuan, prinsip-prinsip serta ruang lingkupnya. Setelah itu mengadakan pembahasan hal pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi dasar dan tujuannya serta faktor-faktornya. Selanjutnya pembahasan tentang penerapan administrasi sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah dan merupakan sub bab berikutnya adalah kajian tentang peranan administrasi sekolah terhadap perkembangan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III laporan empirik yang mencakup metodologi penelitian dengan berisikan penentuan populasi dan sample. Jenis data dan sumbernya, metode pengumpulan data serta tehnik analisa data. Setelah melaporkan hasil-hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisa data.

Bab IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. ADMINISTRASI SEKOLAH

1. Pengertian Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah merupakan spesifikasi dari administrasi pendidikan yang tak dapat dipisahkan dari administrasi pada umumnya. Oleh karenanya untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang batasan administrasi sekolah, terlebih dulu harus tahu definisi administrasi secara umum.

Menurut asal katanya (etimologi) administrasi adalah "dari bahasa latin yang terdiri dari ad + ministrate" yang berarti melayani, membantu dan memenuhi.¹ Dari perkataan itu terbentuk kata benda "Administratie (Bahasa Belanda) yang diartikan sebagai tata usaha.² yaitu suatu kegiatan penyusunan keterangan-keterangan yang secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh suatu ikhtisar mengenai keterangan-keterangan itu dalam keseluruhannya dan dalam hubungannya satu sama lainnya.³

Untuk memahami pengertian sebenarnya tentang administrasi, dibawah ini dikemukakan beberapa pendapat sebagai berikut :

¹ Dr. Hadri Mawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta : Gunung Agung, 1983) hal. 5

² Drs. N.A Amoetembun, Guru Dalam Administrasi Sekolah, (Bandung : ttp. 1981). Hal 29.

³ Dr. Hadari Nawawi, Op. Cit. hal.6

a. Sendang P. Siagian mengatakan :

"Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalistis tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya."⁴

b. Ordway Tead mengatakan

"Administrasi adalah usaha yang luas yang mencakup segala-galanya untuk memimpin, mengusahakan, mengatur kegiatan kerja sama manusia yang ditujukan pada tujuan-tujuan / maksud-maksud tersebut."⁵

c. Williah H. Mewwan mengatakan :

"Administrasi adalah bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan usaha-usaha suatu kelompok orang-orang kearah pencapaian tujuan bersama."⁶

Dari pengertian administrasi diatas tampak bahwa kegiatannya tidak terbatas pada ketatausahaan saja, akan tetapi meliputi seluruh (keseluruhan) kegiatan pengendalian. Usaha sekelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kegiatan atau rangkaian kegiatan itu merupakan proses tentang bagaimana sesuatu dilakukan sebagai usaha melaksanakan keputusan-keputusan yang telah diambil dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun sekolah adalah organisasi kerja sebagai wadah kerja sama untuk mendapat suatu tujuan. Dengan kata lain sekolah adalah salah satu bentuk ikatan kerja sama sekelompok orang, yang bermaksud mencapai suatu

⁴ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Administrasi Pendidikan, (Malang : IKIP, 1988) hal. 6

⁵ Drs. Sarwoto, Dasar-Dasar Organisasi dan Management, (Jakarta : Galis Indonesia : 1981), hal 2

⁶ Drs. Sukarno, Administrasi Pendidikan / Management (Suatu Pengantar Studi), Bandung : Bijaksana Amanah, 1972)

tujuan yang disepakati bersama.⁷ Dengan demikian berarti sekolah merupakan perwujudan dari relasi antar personal yang didasari oleh berbagai motif-motif yang menjadi intensif kearah yang lain.

Sejalan dengan uraian diatas selanjutnya akan diketengahkan pengertian administrasi sekolah sebagai berikut :

a. Drs. N. A. Amotembun mengatakan :

Administrasi sekolah adalah suatu kegiatan yang menyangkut keseluruhan proses pemanfaatan sumber-sumber material (barang-barang) finansiiil (keuangan) dan personil (orang-orang) secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah yang telah ditetapkan.⁸

b. Dalam buku pedoman administrasi pendidikan (khusus) Madrasah Ibtidaiyah, disebutkan administrasi sekolah adalah :

"Seluruh kegiatan Madrasah yang meliputi usaha –usaha besar seperti perumusan kebijaksanaan, penggerak usaha, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol, perlengkapan, kepegawaian, keuangan, sampai kepada usaha-usaha kecil yang sederhana seperti keagamaan sekolah, pengaturan tamu dan sebagainya."⁹

Berdasarkan pada uraian-uraian tersebut maka dapat diangkat konklusi bahwa yang dimaksud dengan administrasi sekolah adalah seluruh kegiatan sekolah adalah seluruh kegiatan sekolah, kordinasi, korespondensi,

⁷ Dr. Hadari Mawari, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, (Jakarta : Gunung Agung, 1985) hal. 25

⁸ Drs. M.A. Ametembun, Op. Cit, Hal. 32

⁹ Suku Pedoman Adm. Pendidikan (Khusus) MI, Jatim. Komisi Depag. Prop. Jatim. Bid. Pergurais, 1998) hal. 1

pemanfaatan sumber-sumber material, personil dan lain-lain yang secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah yang ditetapkan.

2. Tujuan dan prinsip administrasi sekolah

a. Tujuan administrasi sekolah

Administrasi sebagai suatu sarana, memegang peranan penting dalam keseluruhan proses perwujudan sistem baru suatu pendidikan, dan administrasi sekolah sebagai sarana pembangunan di bidang kependidikan mencakup keseluruhan proses pemanfaatan semua sumber material, finansial dan personil secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang dimaksudkan.

Di Indonesia tujuan pendidikan pada dasarnya bermaksud mengembangkan kepribadian dan kemampuan agar menjadi warga negara yang memiliki kualitas sesuai dengan cita-cita bangsa berdasarkan falsafah negara pancasila. Oleh karena itu policy penyelenggaraan dan pembinaan serta penyelenggaraan pendidikan berada sepenuhnya ditangan pemerintah. Untuk secara umum telah digariskan didalam UUD Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 2 bahwa :

"Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan Undang-undang."¹⁰

¹⁰ Undang-undang RI No.2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Semarang, Aneka Ilmu, 1989). Hal. 1

Oleh karena bidang pendidikan merupakan usaha yang ada di bawah pengendalian dan pengawasan pemerintah maka segera akan dapat dikatakan bahwa administrasi pendidikan (sekolah) merupakan bagian dari administrasi negara, yang terlepas dari penyelenggaraan pendidikan berupa sekolah-sekolah yang diadakan unit kerja masing-masing mewujudkan pula kegiatan administrasi pendidikan di lingkungannya. Dengan demikian bilamana dilihat dari sudut administrasi pendidikan di sekolah maka tidak mustahil terdapat pula private administrasion yang menyangkut pengelolaan unit sekolah sebagai kerja sama yang dalam mengatur rumahtangga terlepas dalam campur tangan pemerintah. Pengaturan rumah tangganya sendiri itu antara lain meliputi, pengaturan uang sekolah, pengaturan dan pembayaran honorarium guru, pencarian sumber-sumber keuangan lainnya, pengadaan dan pembinaan guru dan lain-lain.

Sehubungan dengan uraian diatas berarti juga bahwa tujuan administrasi pendidikan (sekolah) sebagai bagian dari administrasi negara adalah untuk mendeskripsikan dan mengembangkannya agar menjadi sarana yang efektif bagi pencapaian tujuan sekolah (pendidikan).¹¹

Demi tujuan tersebut selengkapny dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut :

¹¹ Dr. Hadari Nawawi, Op. Cit, hal. 13

- 1) Memantapkan pelaksanaan administrasi pendidikan pada madrasah (sekolah)
- 2) Meningkatkan pelayanan administrasi dengan tertib dan teratur
- 3) Meningkatkan mutu sekolah (madrasah) sehingga mampu menghasilkan out put (lulusan) yang berkualitas
- 4) Memudahkan pelaksanaan supervisi administrasi dan evaluasi penyelenggaraan madrasah oleh pejabat yang berwenang
- 5) Memudahkan para pelaksana pendidikan dan pembina, agar semua dana, sarana dan daya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin, berdaya guna dan berhasil guna.¹²

Dalam tiap macam administrasi diperlukan peraturan, pengarahan dan instruksi untuk memberikan arah dan bimbingan kepada para pelaksanaannya. Tetapi cara atau prosedur peraturan-peraturan itu berbeda, ada yang dibuat oleh datang dari instruksi hak saja dan ada yang secara koperatif mengikutsertakan sebanyak mungkin fihak-fihak yang berkepentingan.

Dalam administrasi pendidikan atau sekolah sarannya adalah manuia, sebab itu pelaksanaannya tidak boleh dan tidak dapat disetarfkan dengan onderdil mesin. Maka sifat administrasinyaapun dalam pendidikan dan tak dapat bersifat mekanistik. Demikian ini sejalan dengan pernyataan yang dilontarkan oleh M. Moh. Rifa'i MA. bahwa pelaksanaan administrasi pendidikkkan harus berpendidikan prinsip-prinsip yang sifatnya kooperatif dan demokrasi.¹³

¹² Depag. Op. Cit. hal.2

¹³ M. Moh. Rifa'I MA. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. (Bandung : Jem

Adapun prinsip-prinsip administrasi sekolah-sekolah sebagai berikut :

- 1) Tujuan pendidikan dan perkembangan anak didik harus mendasari semua kegiatan administrasi
- 2) Penggunaan waktu, tenaga, alat secara efektif
- 3) Ada koordinasi dalam semua usaha
- 4) Partisipasi lusa dalam penentuan policy dan program
- 5) Pemindehan kekuasaan sesuai dengan tanggung jawab.
- 6) Menghindarkan overlapping fungsi¹⁴

Tujuan pendidikan dan perkembangan anak didik harus mendasari semua kegiatan administrasi, dimaksudkan adalah efektif tidaknya sesuatu keputusan, peraturan atau kegiatan, hendaknya diukur dengan kepentingan pendidikan dan perkembangan anak didik, kelancaran bekerja, efisiensi tenaga, penghasilan biaya dan sebagainya, jika tidak membawa keuntungan dalam perkembangan anak didik, kurang dapat dipertanggungjawabkan.

Prinsip penggunaan waktu tenaga dan alat secara efektif dimaksud agar administrasi harus berusaha menggunakan waktu tenaga dan alat seefektif mungkin jika semua aktifitasnya diarahkan (didasarkan) kepada teropsepsinya tujuan pendidikan sebaik-baiknya.

Prinsip ketiga, adanya koordinasi dalam semua usaha. Adalah suatu kegiatan administrasi yang mengupayakan sifat pengkoordinasian dalam setiap usaha pada seluruh anggota kelompoknya untuk bekerja

¹⁴ Ibid hal. 71

sama. Hal ini berprinsip bahwa sifat individualistik, mementingkan pribadi dan mendominasi, merupakan penghalang bagi penyampaian tujuan bersama.

Prinsip keempat adalah partisipasi lusa dalam penentuan policy program. Dalam melaksanakan kegiatan administrasi sekolah termasuk usaha menentukan haluan dan program kerja, mengikut sertakan fihak-fihak yang diberi tanggung jawab dan yang mampu serta mau bertanggung jawab merupakan langkah efektif, dengan harapan dapat melaksanakan program itu dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Sebagai prinsip ke enam adalah menghindarkan overlapping fungsi, dimaksudkan bahwa dalam program pendidikan yang kooperatif diperlukan adanya pembatasan perusahaan tugas sejelas-jelasnya, bagi tiap fisik (unit). Perincian dan pembatasan tugas, harus jelas dan tegas, apa yang harus dikerjakan, sampai dimana batasnya dan apa yang diluar wewenangnya.

3. Ruang lingkup Administrasi Sekolah

Secara umum administrasi berlaku juga didalam administrasi sekolah. Ruang lingkup tersebut meliputi bidang-bidang kegiatan sebagai berikut :

a. Manajement administrasi, yang meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Plening
- 2) Organitation
- 3) Commanding
- 4) Coordination
- 5) Control
- 6) Communication

b. Management operatif yang meliputi kegiatan :

- 1) Tata usaha
- 2) Perbekalan
- 3) Kepegawaian
- 4) Keuangan
- 5) Hubungan masyarakat ¹⁵

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang ruang lingkup administrasi sekolah, sebagaimana yang tersebut diatas, berikut akan diuraikan secara sistimatis.

a. Management administratif

Management administratif disebut juga management of administrative function, adalah : kegiatan yang bertujuan mengerahkan agar semua orang dalam organisasi / kelompok kerja sama mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang dicapai.¹⁶

Sebagaimana yang tersebut diatas, management administrasi ini meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

¹⁵ Dr. Hadari Nawawi, OP. Cit. Hal.14

¹⁶ Ibid., hal. 15

1. Planning

Planning dalam bahasa kita disebut "Perencanaan" adalah penentuan terlebih dahulu pada apa yang akan dikerjakan.¹⁷ makna ini lebih luas lagi dapat dijabarkan, bahwa perencanaan berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian berarti persiapan menyusun suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Didalam bidang pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain (terutama anak) untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk menetapkan atau menyusun suatu keputusan berupa perencanaan sebagai kegiatan management administratif dalam semua bidang termasuk bidang penelitian formal, pada dasarnya harus management beberapa tindakan yang harus dilalui, langkah-langkah yang dimaksud adalah :

a. Menetapkan tugas dan tujuan

Tugas dan tujuan merupakan suatu perencanaan suatu tentang dapat diformalisir sebelum ditetapkan terlebih dahulu apa yang menjadi tugas dan apa yang menjadi tujuan.

¹⁷ Drs. H. Manullang, Dasar-dasar Management, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1963) hal. 47

b. Mengobservasi dan menganalisa

Jika tugas dan tujuan telah ditentukan langkah selanjutnya adalah mengobservasi faktor-faktor yang mempermudah pencapaian tujuan. Dari sini akan dapat diperoleh data-data untuk dianalisa.

c. Mengadakan kemungkinan-kemungkinan

Tersedianya bahan yang diperoleh pada langkah terdahulu memberikan perencanaan dapat membuat beberapa kemungkinan untuk mencapai tujuan.

d. Membuat sintesa

Terdapatnya beberapa kemungkinan untuk mendapat sesuatu tujuan memaksa si pembuat rencana harus memilih salah satunya yang dipandang baik dan efektif untuk perencanaan.

2. Organisation

Pengorganisasian merupakan kelanjutan dari planning. Setelah direncanakan apa yang dicapai, bagaimana mencapainya dan sebagainya. Sehingga kita perlu mengadakan pengelompokan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengelompokan kegiatan berarti pengelompokan tanggung jawab, pembagian dan penyusunan tanggung jawab, serta penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu. Ini semua di maksudkan dengan organisasi.

3. Comending / direction atau pengarahan

Dalam pengertian directing ini tersimpul banyak hal, seperti memberikan petunjuk bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan, memberikan bimbingan dalam rangka perbaikan cara-cara kerja, menghindarkan kesalahan-kesalahan yang diperkirakan dapat timbul dalam pekerjaan, dan sebagainya. Semua tugas-tugas itu harus dilaksanakan oleh direktur yang memberikan pengarahan.

Sebagai direktur (kepala sekolah) ia harus merupakan pimpinan eksekutif tertinggi dan merupakan pengawas dan memberi arah dalam pelaksanaan usaha menurut pola dan rencana yang telah disusun.

4. Coordinating

Koordinasi adalah kegiatan mengatur dan membawa personal metode, bahan, buah pikiran, saran-saran, cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling isi mengisi, dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama.¹⁸

Sebagai koordinator pimpinan harus mengarahkan perhatiannya pada kerja sama antara petugas-petugas yang diawasi. Dan setiap personal dan setiap unit kerja harus diberi kesempatan dan kepercayaan menunaikan tugas masing-masing sesuai dengan

¹⁸ Ibid, hal. 53

wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan. Tanpa kesempatan dan kepercayaan kepada pelaksana atau pada unit pelaksana bahwa pekerjaan akan berhasil mencapai tujuannya. Demikian sebaliknya. Oleh karena organisasi antar personal unit kerja mutlak diperlukan.

5. Control

Dalam organisasi control atau pengawasan berarti mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi, penggunaan waktu dan alat-alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Dengan demikian berarti pengamatan baru dilakukan terhadap personal, metode, peralatan dan bahkan juga aspek planning, organization, commanding, cordinating, komunikasi dan bahkan control sendiri.

6. Communication

Komunikasi dalam suatu organisasi kerja merupakan peranan yang sangat penting, karena dilingkungan tersebut setiap individu harus menjalin kerja sama dengan individu yang lain. Dan komunikasi yang efektif hanya akan berlangsung bila setiap individu perlakukan individu yang lain sebagai subyek yang dilakukan dalam bentuk saling menghormati, saling menghargai dan saling mempercayai.

7. Manajemen operatif

Yaitu kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing setiap orang melaksanakannya dengan tepat dan benar.¹⁹

1) Tata Usaha

Tata usaha merupakan salah satu unsur administrasi sebagai proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja semua kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Dalam hal ini kegiatan administrasi meliputi beberapa aktivitas seperti menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim dan menyimpan, mengekspedisi serta kearsipan. Dan dalam rangka mengembangkan suatu organisasi, maka perlu adanya tempat atau kantor sebagai sarana penyelenggaraan tata usaha dalam menunjang tunjangan organisasi.

2) Perbekalan

Pengelolaan perlengkapan sekolah maksudnya ialah barang-barang atau alat-alat yang melengkapi sekolah dalam usahanya untuk mencapai tujuan atau sering disebut perbekalan

¹⁹ Ibd, hal. 13

²⁰ Mustofa Syarif, Administrasi Pesantren, (Jakarta : Peryu Barkah, 1980) hal. 103

yaitu barang-barang atau alat-alat sebagai bekal sekolah dalam menuju cita-citanya.

Perlengkapan ini biasanya erat dengan bendaharawan karena pengadaannya dengan keuangan, karenanya sekolah yang besar harus punya bagian perlengkapan tersendiri dalam kaitannya dengan bendahara.

Untuk mengadakan perlengkapan ini harus pula diteliti lebih dulu kebutuhan sekolah, termasuk juga tentang research apakah alat-alat tersebut bisa diadakan atau dibuat sendiri atau tersedia dipasaran tersebut, sesudah itu baru ditentukan kebutuhan-kebutuhan apakah yang mungkin harus dibantu dari luar, maka bisa ditawarkan atau dimintakan kepada masyarakat akan perlunya kebutuhan dalam bentuk barang-barang. Jadi tidak selalu sumbangan itu berupa uang. Dan persoalan yang pokok dalam administrasi perbekalan adalah pengadaan peralatan yang diperlukan agar dipergunakan pada saat yang tepat.

3) Kepegawaian

Secara definitif administrasi kepegawaian dapat diartikan sebagai proses penggunaan tenaga manusia sebagai tenaga kerja dalam suatu usaha kerjasama. Proses ini meliputi kegiatan penerimaan, penempatan atau penggunaan, pengembangan atau pembinaan dan pemberhentiannya.

Dilingkungan pendidikan pegawai atau tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok :

- Tenaga teknis atau tenaga profesional, atau edukatif seperti guru, pengajar dosen yakni personal proses belajar mengajar dan kegiatan pendidikan lainnya.
- Tenaga administrasi / tenaga non edukatif, yakni personal yang langsung bertugas mewujudkan program belajar mengajar, antara lain seperti pegawai tata usaha, pegawai laboratorium keuangan, sopir, pesuruh, jaga malam, pegawai perpustakaan dan lain-lainnya.

4) Keuangan

Uang merupakan alat penukar pembayar dan kesatuan hitung alat pengukur yang sangat diperlukan oleh sekolah untuk itu perlu perencanaan dalam penggunaan dan pembukuan yang sebaik-baiknya. Sehubungan dengan itu administrasi keuangan dapat dilihat dari dua aspek :

- Administrasi keuangan yang mengandung pengertian segala pemetaan yang masuk dan keluarnya keuangan dalam membiayai kegiatan organisasi kerja berupa tata usaha atau tata pembukuan keuangan.
- Administrasi keuangan yang mengandung pengertian penentuan kebijakan dalam pengadaan dan penggunaan

keuangan dalam mewujudkan kegiatan organisasi kerja berupa kegiatan perencanaan, pengaturan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan.

5) Hubungan masyarakat

Hubungan masyarakat sebagai kegiatan management operatif merupakan kegiatan yang memikul beban tugas mewujudkan sebagian kegiatan komunikasi. Baban tugas humas adalah melakukan publikasi :

1. Pengertian pendidikan agama di MI

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tepat dari pengertian pendidikan agama islam, kiranya untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya perlu terlebih dahulu dijelaskan makna pendidikan dikalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi yang diemban organisasi tersebut termasuk kegiatan yang susah, sedang dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerjanya.

Oleh karena itu humas yang dimaksud adalah merupakan rangkaian kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu diluar organisasi tersebut agar mendapat dukungan terhadap efisiensi dan efektivitas perlakuan kerja secara sadar dan sukarela.

B. PENDIDIKAN AGAMA DI SEKOLAH (MI)

1. Pengertian Pendidikan Agama di MI

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tepat dari pengertian pendidikan agama islam, kiranya perlu terlebih dahulu dijelaskan makna pendidikan secara umum.

Drs. Dirowat dkk, mengemukakan bahwa kata pendidikan menunjukkan arti yang dapat dilihat dari dua segi yaitu :

- Pendidikan sebagai usaha dan proses mendidik dan mengajar seperti yang dikenal sehari-hari.
- Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas berbagai masalah tentang hakekat dan kegiatan mendidik dan mengajar dari saran kesempatan atau yang membahas prinsip-prinsip dan praktek-praktek mendidik dan mengajar dengan segala cabang-cabangnya yang telah berkembang begitu luas dan mendalam.²¹

Sementara itu menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pengertian pendidikan adalah :

“Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rokhani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”²²

Disamping itu pendidikan dapat pula diartikan pula sebagai :

“Usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.”²⁵

²¹ Drs. Dirowat dkk, Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) hal. 32

²² Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1986) hal. 19

²⁵ Drs. H.M Arifin, M.Ed. Hubungan Timbal Balik Pend. Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hal. 12.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik suatu kongklusi, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah upaya orang dewasa secara sadar untuk memberikan bimbingan dan pertolongan kepada yang belum dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapatnya terbentuk suatu kepribadian yang utama.

Adapun pengertian agama adalah sebagai berikut :

“Secara etimologis, kata agama berasal dari bahasa arab dan Al-qur’an, agama berarti dengan kata Addin, dan kata ini jika dirangkaikan dengan Allah menjadi Dinullah yang berarti agama yang datang dari Allah.²⁴

Beranjak pada batasan / makna secara etimologis tersebut, maka yang dimaksud agama dalam kajian ini sudah barang tentu adalah agama islam untuk agama islam dapat diartikan sebagai :

“Suatu agama yang membawa keselamatan dan perdamaian. Karena islam itu terambil dari kata “Salima” yang berarti selamat sentausa dan terbentuk pula kata "Aslama“ dalam arti menyerah diri, tunduk, patuh dan taat.²⁵

Tegasnya agama islam adalah satu-satunya sistem atau tata kehidupan yang pasti membuat manusia jadi damai, selamat dan sejahtera untuk selamanya, karena hidupnya berserah diri pada penciptanya.

Arti agama islam ini banyak terdapat didalam Al-Qur’an diantaranya adalah :

²⁴ Drs. Nasrudin Rozak, Dienul Islam, (Bandung : Al-Ma’arif, 1984) hal. 61

²⁵ Ibid., hal. 56

- a. Dalam Surat Al-Imron : 19

إِنَّا الَّذِيْنَ عِنْدَ اللَّهِ الْأِسْلَامُ

Artinya :

“Sesungguhnya agama yang diridhoi oleh Allah adalah agama islam.”²⁶

- b. Dalam surat Ali Imron : 85

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ

Artinya :

Dan barang siapa mencari agama selain Allah Islam, maka tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya.²⁷

- c. Dalam Surat Al-An'am : 125

فَمَنْ يَرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ

Artinya :

Maka barang siapa yang hendak ditunjukkan oleh Allah niscaya dibukanya dadanya kepada islam.²⁸

²⁶ Depag, Al-qur'an dan Terjemah. (Jakarta : PT. Bumi Rest, 1976) hal. 78

²⁷ Ibid. hal. 90

²⁸ Ibid. hal.

Dengan demikian agama islam berarti juga agama yang bersumber pada wahyu Allah yang diturunkan kepada segenap manusia melalui nabi Muhammad. Untuk mengatur tata hidup manusia, baik hubungan sesamanya maupun dengan Allah Yang Maha Esa. Untuk itu pula pendidikan agama islam dapat dirumuskan :

“Sebagai bimbingan jasmani-rokhani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama (kepribadian muslim) menurut ukuran-ukuran islam.”²⁹

Dari batasan-batasan diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung didalam agama islam itu secara keseluruhan dan menghayati makna, maksud serta tujuan pendidikan agama islam tersebut yang pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikannya (ajaran islam) yang diperoleh sebagai pandangan hidupnya.

Adapun yang dimaksud pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah pendidikan agama islam yang diberikan / diajarkan kepada murid-murid pada lembaga pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah itu.

²⁹ Dra. Ahmad D. Marimba, Op. Cit. hal. 23

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama di MI

a. Dasar pendidikan agama islam

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia yang tak terkecuali disekolah, mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat yang dapat ditinjau dari beberapa segi, yakni :

- 1) Yuridis / hukum
- 2) Religius
- 3) Sosial psikologis³⁰

1) Dasar dari segi yuridis / hukum

Yang dimaksud dengan dasar ini adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundangan yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah atau di lembaga pendidikan formal lainnya di Indonesia ini.

Dasar yuridis formal itu ada tiga macam :

a) Dasar idiil

Yakni falsafah negara, pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung makna bahwa semua bangsa Undonesia tanpa terkecuali harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau jelasnya harus beragama. Oleh karena itu manusia Indonesia percaya dan taqwa sesuai dengan

³⁰ Drs. H. Zuharini dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama (Surabaya : Usaha Nasional, 1983) hal, 21

agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak, karena tanpa adanya pendidikan agama akan sulit untuk mewujudkan sila pertama dari Pancasila.³¹

b) Dasar struktural / konstitusional.

Yang dimaksud dasar ini adalah UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya.³²

Hal ini mempunyai pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dalam arti orang-orang atheis dilarang hidup di Indonesia.

Disamping itu negara melindungi umat beragama untuk memenuainya agamanya masing-masing agar umat manusia itu menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, maka masing-masing diperlukan adanya pendidikan agama.

³¹ Ibid, hal. 22

³² UUD 1945. (Surabaya : Fajar, 1975) hal. 15

c) Dasar Operasional

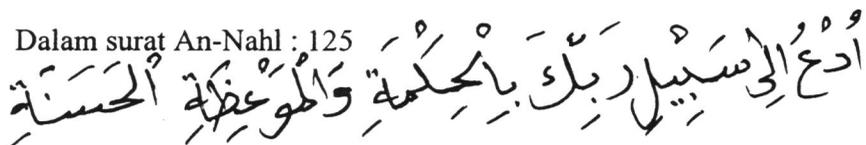
Dimaksud adalah secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti TAP MPR no. IV/MPR/73, TAP MPR No. IV/MPR/78, TAP MPR No. II/MPR/83 tentang GBHN, dimana pada pokoknya pelaksanaan pendidikan secara langsung dimasukkan pada kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-universitas negeri.

2) Dasar dari Segi Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam pembahasan ini adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam yang tercantum didalam Al-qur'an maupun Al-hadits.

Menurut ajaran islam melaksanakan pendidikan agama itu adalah perintah Allah dan merupakan ibadah. Didalam Al-qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut.

Diantaranya :

- a) Dalam surat An-Nahl : 125
- 

Artinya :

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.³³

³³ Departmen Agama, Op. Cit., hal. 421

b) Dalam surat At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.³⁴

c) Dalam surat Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ رِجَالٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya :

Hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.³⁵

Selain ayat-ayat tersebut diatas juga disebutkan dalam hadits

sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْوَالِدُ يُؤَلِّدُ عَلَى الْقِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٌ أَوْ مَجْسَانِيَّةٌ

Artinya :

(رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah menceritakan, sesungguhnya nabi SAW bersabda :

anak yang baru lahir adalah suci bersih, maka ibu bapaknya lah yang

menjadikan anak itu yahudi, nasrani atau majusi (HR. Bukhori).³⁶

³⁴ Ibid. hal. 951

³⁵ Ibid. hal. 93

³⁶ H. Zainuddin, dkk., Terjemahan Shoheh Bukhori II. (Jakarta : Wijaya) hal. 102

Dari beberapa ayat dan hadits itu memberi gambaran kepada kita, bahwa didalam ajaran islam ada perintah untuk mendidik agama, baik keluarganya ataupun pada orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing ini berarti walaupun seayat yang kita punyai hendaklah disampaikan kepada orang lain.

3) Dasar dari segi sosial psikologis

Seluruh manusia dalam kehidupan ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Manusia juga merasakan bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya saat yang maha kuasa, sebagai tempat mereka berlindung diri dan tempat mereka meminta pertolongan. Hal semacam ini masih biasa terjadi pada masyarakat modern maka mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mendekat dan mengabdikan kepada dzat yang maha kuasa itu. Oleh karena itu manusia akan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa itu. Hanya saja cara mereka mendekatkan diri itu yang berbeda sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Bagi orang islam tentunya selalu berlandaskan dengan ajaran

Al-qur'an, sebagaimana firman dari Allah :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :

Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentara dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.³⁷

Itulah sebabnya bagi orang-orang yang memeluk agama islam diperlukannya adanya pendidikan agamaislam, agar mengarahkan fitrah mereka memeluk agama islam itu menuju kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama islam.

Tanpa adanya pendidikan agama islam dari satu generasi ke generasi berikutnya. Maka orang-orang islam akan semakin jauh dari agamanya yang benar yaitu islam.

Dari keterangan ini semakin jelas betapa prinsip-prinsip dasar tentang pentingnya pendidikan agama islam itu.

b. Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem. Tujuan pendidikan merupakan suatu unsur yang sangat menentukan sistem pendidikan itu sendiri. Karena inilah yang merupakan harapan masyarakat akan hasil pendidikan baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif.

³⁷ Depag, Op, Cit, hal. 373

Tujuan pendidikan diartikan sebagai rumusan kualifikasi pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah penyelesaian suatu program pengajaran di sekolah.

Didalam ketetapan MPR No. IV tahun 1978 disebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.”³⁸

Pada dasarnya pendidikan nasional juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, karena peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksudkan di atas, dapat dibina melalui pendidikan agama Islam yang intensif dan efektif. Hal ini relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Yakni :

“Meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam arti selalu melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

³⁸ Drs. Marsono, Ketetapan-ketetapan MPR, (Jakarta : Ghalis Indonesia, 1578) hal. 96

Dari uraian diatas maka berikut dapat dirumuskan pula bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah antara lain :

1. Membuat pribadi muslim yang beriman teguh

Perasaan cinta adalah perasaan yang timbul akibat kasih sayang atau jasa-jasa yang diperolehnya, manusia sebagai makhluk yang lain serta menerima berbagai nikmat daripadanya. Apabila hal tersebut disadari dengan sepenuh hati tentu akan menumbuhkan rasa cintanya kepada Maha Pencipta yaitu pada Allah SWT. Kemudian akan membawa kearah keyakinan atau keimanan yang teguh sehingga sanggup menunaikan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya dengan ikhlas dan menyerah.

Karena dalam mendidik agama perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban menjalankan agama.

2. Mendidik anak untuk mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan ajaran agama islam.

Melihat hal semacam itu maka guru agama islam hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengerjakan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama lebih jauh dan lebih luas dari itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk

kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pandai menghafal dalil hukum agama yang tidak diresapi dan dihayatinya didalam hidupnya. Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari diri pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.

Bila demikian hasil dari pendidikan agama islam yang telah diperoleh anak maka kedamaian, ketentraman dan kebahagiaan hidup di dunia akhirat akan dicapai pula.

Inilah tujuan akhir dari cita-cita hidup seorang muslim, sebagaimana pula telah menjadi pedoman dari seorang ahli ilmu jiwa yang menyatakan bahwa tujuan akhir hidup seorang muslim adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁰

Dengan demikian berarti islam sebagai agama yang telah menerapkan pendidikan, tidak hanya mengutamakan kepentingan akhirat tanpa menghiraukan kebutuhan-kebutuhan materiil untuk hidup di dunia. Bahkan lebih dari itu yakni menekankan agar keduanya diperoleh secara seimbang. Firman Allah surat Al-Qoshos ayat 77 menyebutkan :

⁴⁰ Drs. Z. Kasijan, Tinjauan Psikologi Larangan Mendekati Zina Dalam Al-Qur'an (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1982) hal. 105

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَهْجَكَ
مِنَ الدُّنْيَا

Artinya : Dan carilah apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhurat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dari (kenikmatan) duniawi⁴¹

3. Faktor-faktor pendidikan agama

Dalam melaksanakan pendidikan agama perlu diperhatikan faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama tersebut.

Faktor-faktor pendidikan itu ada lima macam, sebagai menurut Drs. Zuharini dkk, yang mana antara faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah:

- a. Anak didik
- b. Pendidik
- c. Tujuan pendidikan
- d. Alat-alat pendidikan
- e. Millis / lingkungan.⁴²

⁴¹ Depag Agama, (Al-Qur'an dan Terjemahan) Op. Cit hal. 623

⁴² Drs. Zuharini dkk., Op. Cit. hal. 28

Selanjutnya akan penulis bahas secara terperinci dari masing-masing faktor yang dimaksud menurut data urutan pendapat diatas.

a. Faktor anak didik

Dalam dunia pendidikan, anak didik merupakan faktor yang sangat penting, karena tanpa adanya faktor ini, maka pendidikan tidak akan dapat berlangsung. Dalam penelitian ini terbatas pada tingkat sekolah dasar, yang mana setiap anak didik pasti memerlukan pendidikan.

Drs. H.M Arifin. M.Ed, menyebutkan bahwa didalam keharusan pendidik bagi seorang itu tergantung aspek-aspek kepentingan yang antara lain dapat disebutkan sebagai berikut :

1) Aspek psedagogis

Dalam hal ini manusia dipandang sebagai makhluk yang dididik, oleh karena itu menurut aspek ini manusia dikategorikan sebagai animasi educabel yaitu sebagai binatang yang dapat dididik. Sedangkan binatang selain manusia hanya dapat dilakukan dressur (dilatih) sehingga dapat mengerjakan sesuatu yang sifatnya statis tidak berubah.

2) Aspek Psikologis

Aspek ini memandang manusia sebagai makhluk yang disebut psiko fisik netral, yaitu makhluk-makhluk yang memiliki kemandirian (self standingnes) jasmaniah dan rokhaniah.

3) Aspek sosiologis dan natural

Aspek ini memandang manusia bukan paycho fisik netral, akan tetapi homosodus, yaitu makhluk ghorizah (instink) untuk hidup bermasyarakat.

4) Aspek Filosofis

Menurut pandangan filasafat menulis adalah yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan.

5) Aspek Agama

Aspek agama, ini adalah aspek lain yang tidak kurang pentingnya ialah aspek agama yaitu aspek pandangan yang

mengakui bahwa manusia itu adalah makhluk yang disebut homodiuemans (makhluk ke Tuhanan) atau disebut homorelegius (makhluk beragama).⁴³

Dari kelima aspek tersebut secara singkat dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya menulis memerlukan pendidikan, agar dapat mencari kemampuannya. Terutama tentang aspek agama sangatlah penting bagi manusia sebab kelahiran manusia di dunia telah membawa fitroh beragama.

b. Faktor Pendidik

Pendidik juga merupakan salah satu faktor yang penting, karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama maka guru agama adalah merupakan salah satu faktor yang penting atas berhasilnya atau tidaknya pendidikan agama. Oleh karena itu ia harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhoa Allah semata.
- 2) Kebersihan guru, rapi
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan
- 4) Suka pemaaf
- 5) Seorang guru merupakan seorang Bapak sebelum ia menjadi seorang guru
- 6) Harus mengetahui tabiat murid
- 7) Harus menguasai mata pelajaran.⁴⁴

⁴³ Drs. H.M Arifin, M.Ed. Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rokhaniah Manusia. (jakarta : Bulan Bintang, 1977) hal. 23.

Sifat atau syarat-syarat tersebut dapat dijadikan pedoman bagi seorang guru agama atau calon para guru dalam menunaikan tugasnya. Dan yang paling penting diantaranya adalah : hendaknya guru agama dapat menjadi contoh tauladan dalam segala tingkah lakunya, dan dalam segala keadaan terutama juga yang menyangkut psycal appreance seperti cara memilih pakaian itu sendiri, misalnya jangan memakai pakaian yang menyolok warnanya, juga potongan jangan berlebih-lebihan karena keadaan guru itu akan selalu dijadikan cermin bagi anak didiknya.

Disamping itu dalam menjalankan tugasnya harus mampu pula mengambil simpati dari murid-murid yang dihadapinya, agar dengan demikian akan dapat menanamkan ajaran atau didikan agama dengan mudah, karena tanda adanya simpati dari anak-anak didik, maka akan sulit bagi guru agama untuk dapat menanamkan didikan agama itu kepada anak-anak.

c. Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama,

⁴⁴ M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987) hal. 137-139.

maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan / pelaksanaan pendidikan agama.

Didalam UUD RI no. II tahun 1989 tentang sistim pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah :

“Madrasah kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rokhani kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”⁴⁵

Adapun tujuan pendidikan agama menurut Al-Ab'abrosyi adalah :

- a. Untuk membentuk akhlak yang mulia
Menurut tujuan ini setiap pelajaran haruslah merupakan pelajaran akhlak, dan setiap guru harus memelihara akhlak serta memikirkan akhlak keagamaan diatas segala-galanya.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Menurut tujuan ini pendidikan islam tidak hanya menaruh perhatian terhadap segi keagamaan saja, melainkan menurut perhatian terhadap keduanya
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, pendidikan islam tidak semata-mata tetapi menaruh perhatian pada segi kemanfaatan pada tujuan kurikulum dan aktivitasnya.
- d. Menyiapkan pelajaran dari segi profesional tehnik, kejujuran untuk mencari rizki.⁴⁶

⁴⁵ Undang-undang RI tentang Sistim Pendidikan Nasional, Op. Cit. hal. 4

⁴⁶ M. Athiyah Al- Abrosyi, Op. Cit. hal.

Dari tujuan-tujuan pendidikan tersebut diharapkan agar pada akhir pelajaran anak didik memiliki kemampuan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang telah diberikan, sebagai hasil belajar anak selama mengikuti pelajaran.

d. Faktor Alat Pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan dari pendidikan.

Dengan demikian yang dimaksud alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung ikut membantu pelaksanaan pendidikan, sehingga dengan alat itu pendidikan agama dapat dicapai.

Mengungkap tentang alat pendidikan, terutama alat-alat pendidikan agama, yang dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah banyak sekali, oleh karena itu agar lebih bersifat sederhana, Drs. H. Zuhairini membatasi kedalam tiga kelompok :

- 1) Alat pengajaran agama
- 2) Alat pendidikan agama yang langsung
- 3) Alat pendidikan agama yang tidak langsung⁴⁷

⁴⁷ Drs. H. Zuhairini, Op., Cit. hal. 50

1) Alat Pengajaran Agama

Ini adalah merupakan alat mutlak untuk mencapai tujuan pendidikan agama sehingga dalam pelaksanaan penyampaian materi pelajaran agama di sekolah diberikan dengan melalui bentuk pengajaran. Dalam pada itu maka dalam melaksanakan pengajaran agama dibutuhkan alat-alat pengajaran agama tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa macam diantaranya :

a) Alat Pengajaran Klasikal

Yakni alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid, seperti papan tulis, kapur, tempat sholat dan lain sebagainya.

b) Alat pengajaran individual

Yakni alat-alat yang dimiliki masing-masing murid dan guru, seperti alat tulis, buku pelajaran untuk murid, buku pegangan dan sebagainya.

c) Alat Peraga

Adalah alat pengajaran yang berfungsi untuk mempejelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkannya.

Alat peraga dalam hal ini adalah penting sekali, karena dengan demikian anak-anak akan lebih jelas dan

lebih faham tentang apa-apa yang dimaksud, tetapi hal yang perlu diingat oleh para guru agama adalah bahwa tidak semua masalah itu dapat diragakan dapat menimbulkan salah pengertian seperti halnya malaikat, hari kiamat, surga, neraka dan sebagainya. Karenanya guru agama harus pandai-pandai memilih masalah-masalah dalam penggunaan alat-alat peraga itu.

2) Alat Pendidikan Agama yang langsung

Yang dimaksudkan adalah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid dengan memberikan contoh-contoh tauladan memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal sholeh melatih dan membiasakan suatu awalan dan sebagainya.

3) Alat Pendidikan Agama yang tidak langsung

Yaitu alat pendidikan yang bersifat kuratif seperti hukuman, ancaman dan lain-lain. Pemberian semacam ini diharapkan agar demikian anak-anak menyadari perbuatannya yang salah, dan berusaha memperbaikinya

e. Faktor Millien / Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor-faktor yang ada didalam lingkungan kehidupan anak yang mempengaruhi proses perkembangan pendidikan untuk menuju jenjang

kedewasaan. Faktor ini merupakan faktor yang terakhir dari faktor-faktor pendidikan yang ada. Dan menurut pembagian yang lazim, maka faktor Millieu dapat dibedakan kedalam 3 bagian :

1) Lingkungan keluarga

Yang termasuk dalam lingkungan keluarga adalah seluruh person-person yang ada dalam hidup berkeluarga, seperti ayah, ibu, kakak, adik, dan pembantu. Dan dalam keluarga yang besar bisa ditambah lagi seperti nenek, kakek, paman, bibi dan lain-lain yang keseluruhannya itu dapat mempengaruhi anak didik. Terutama kedua orang tua, maka terlebih dulu mereka hendaknya memperbaiki dirinya sehingga tercipta lingkungan yang baik bagi anak-anak.

Orang tua harus selalu membiasakan anak untuk berperangai sopan, berkata jujur, menghayati hak orang lain dan lain-lain. Dengan demikian akan timbullah anak-anak yang sholeh, yang baik budi pekertinya, dan tahu hak kewajibannya, baik terhadap dirinya, Tuhannya maupun orang lain.

Surat Al-Luqman : 13 menjadi landasan yang pondamen dalam penerapan pendidikan aqidah islam. Firman Allah :

وَأَذَقَ لُقْمَانَ لِقْمَةَ الْإِسْنِ وَهُوَ يَعْظُمُ بِنَبِيِّ
لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu memberi pelajaran kepadanya, wahai anakku janganlah kamu menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah itu benar-benar dholim.⁴⁸

Sebagai manusia yang mempunyai fitroh untuk mempercayai adanya Allah, maka setiap orang tua harus memberikan pendidikan tauhid untuk meluruskan tauhid (aqidah dan keyakinan iman). Sifat-sifat syirik yang akan membawa kepada kefasadan.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai bagian dari pendidikan keluarga sekaligus sebagai lanjutan dalam pendidikan informal, berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar yang penting untuk penguasaan pengetahuan seterusnya, kecakapan-kecakapan, sikap-sikap yang telah dibina, dalam rumah tangga selama permulaan masa kanak-kanak.

Guru agama sebagai pendidik dalam sekolah itu mempunyai andil yang besar dalam mempengaruhi mental agama pada diri anak. Dengan demikian akan tercerminlah

⁴⁸ Depag (Al-Qur'an dan Terjemahan) Op. Cit. hal. 654

interaksi belajar yang efektif dalam sekolah, yang keseluruhannya itu berpengaruh sekali dalam perkembangan jiwa anak.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan dimana anak berdiam adalah besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa pribadi anak. Pengaruh ini dapat membawa pengaruh positif demikian juga kearah negatif.

Pengaruh lingkungan dapat dikatakan positif manakala lingkungan itu mampu memotivasi anak untuk berbuat hal yang baik dan berguna bagi anak itu sendiri, maupun baik dan berguna bagi kehidupan bersama.

Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif, manakala keadaan anak sekitar itu tidak membawa pengaruh baik dan merugikan. Tidak baik bagi pendidikan dan perkembangan anak sendiri maupun tak baik dan merugikan kepada kehidupan bersama.

Menanggapi yang satu ini maka pengaruh negatif itu banyak sekali di tengah-tengah masyarakat. Sebagai dampaknya, misalnya anak yang tadinya baik dirumah setelah mendapat pengaruh dari temannya, akhirnya menjadi anak yang nakal. Oleh karena itu menjadi tugas orang tua untuk

selalu mengadakan pengawasan terhadap putra-putrinya. Orang tua harus tahu dengan siapa anaknya itu bergaul, bahkan maksudnya disini untuk membeda-bedakan kawan tapi justru untuk menjaga agar si anak tidak terlanjur memperoleh pengaruh-pengaruh yang tidak diinginkan.

c. Pelaksanaan administrasi sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan agama di MI

Penyelenggaraan administrasi yang baik pada suatu lembaga pendidikan, walaupun masih di tingkat dasar, sangat penting atau merupakan suatu kebutuhan. Misalnya untuk mempermudah pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dilaksanakan dengan teratur.

Apabila administrasi dari suatu lembaga pendidikan tidak teratur amat sulit mengelola kegiatan-kegiatannya, akibatnya data-data atau dokumen banyak yang dianggap hilang. Padahal sebenarnya tidak. Hanya tempatnya tidak diketahui atau penyimpanannya tidak teratur sehingga terlupakan.

Berangkat dari hal tersebut maka untuk dapatnya pelaksanaan administrasi sekolah berjalan atau berlangsung dengan teratur, tertib, mencapai hasil yakni lebih efektif dan efisien. Mutlak sekali kehadiran administrator sebagai motor (penggerak) atas aktivitas didalam administrasi sekolah tersebut.

Administrasi disini menunjuk kepada :

“Setiap orang dengan kekuasaan dan status administratif anggota kelompok eksekutif yang bertanggung jawab tentang bagian tertentu dari administrasi sekolah.”⁴⁹

Pada setiap organisasi pendidikan suatu sekolah tahap dan sifat tanggung jawab itu akan berbeda antara kedudukan yang satu dengan kedudukan yang lain, misalnya antara kepala sekolah dengan kepala tata usaha begitu pula dengan guru. Perbedaan ini umumnya terdapat dalam derajat dan bukan dalam jenis. Karena itu administrator hendaknya memenuhi keseluruhan kewajiban atau tugas administrasi.

Untuk itu suatu upaya dalam administrasi (penerapan administrasi) sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan agama di MI, sebagaimana dalam prosedur/proses administrasi secara umum, maka administrators selaku pemimpin sekolah yang pada hakekatnya harus mengatur dan melayani segala kepentingan sekolah, dalam hal ini dapat berfungsi sebagai :

- 1) Planning (perencanaan)
- 2) Excution (pelaksanaan)
- 3) Evaluation (penilaian)⁵⁰

Pendidikan agama yang merupakan bagian mata pelajaran di MI, sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah tahun

⁴⁹ Prof. Dr. Otang Sutisno M. Sc. Ed., Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional. (Bandung : Angkasa, 1985) hal. 26

⁵⁰ Drs. H.A Ametembun, Op. Cit. hal. 20-21

1976 adalah suatu medis perantara yang mengantarkan kepada timbulnya proses belajar mengajar dalam sekolah. Dan agar penyelenggaraan kegiatan pengajaran yang dimaksud tersebut dalam berjalan lancar. Serta dapat mencapai pada tujuan yang diinginkan, maka penataan kerja dalam administrasi kurikulum sangat diperlukan, oleh karena itu pada tahap pertama (perencanaan) ini seorang administrator dapat mengambil strategi dengan jalan :

- Menentukan syarat/kriteria penerimaan murid
- Menyusun kelas-kelas dan membagi-bagi murid kedalam kelompok-kelompok kelas
- Menyusun program tahunan, program catur wulan atau program bulanan.
- Mengadakan ulangan-ulangan, mengerjakan, mencatat dan melaporkan hasil-hasilnya.
- Menyusun jadwal belajar dan mengajar
- Merencanakan ekstra kelas aktivitas
- Menyusun daftar buku yang diperlukan untuk belajar murid dan sebagainya.⁵¹

2. Execution (pelaksanaan)

Yang dimaksud pelaksanaan disini adalah menunjukkan apa yang telah direncanakan atau dirumuskan.

Setelah merumuskan segala sesuatu yang hendak dicapai atau dilakukan berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama sebagaimana yang tersebut, kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan

⁵¹ M. Moh. Rifa'i, MA. Op. Cit. Hal. 115

dalam sekolah dibantu oleh guru dan karyawan lainnya melaksanakan rencana-rencananya itu dalam bentuk kegiatan nyata (aktivis riil).

Sebagai pemimpin sekolah yang mempunyai wewenang penuh dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang didalamnya itu melibatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Maka agar penyelenggaraan pendidikan agama (khususnya) dapat berjalan lancar, maka kepala Madrasah hendaklah berusaha serta mampu :

- a. Memberikan dorongan dan bantuan untuk menggerakkan guru dengan jalan memberikan alasan-alasan yang logis agar mereka mau bekerja dengan baik.
- b. Memberi petunjuk bagaimana cara mengerjakan tugas itu dengan pasti dan benar
- c. Memberikan bimbingan dalam kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru, serta bertanggung jawab bahwa pekerjaan yang dikerjakan oleh guru itu sesungguhnya merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya selaku pemangku kepala sekolah.
- d. Memimpin guru-guru menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka.⁵²

Dari sini bisa dipahami bahwa kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan kerjasama dengan guru-guru serta karyawan supaya penyelenggaraan sekaligus pelaksanaannya pengajaran dapat berjalan dengan baik.

⁵² Drs. N. Harahap, dkk. *Pengelolaan Tehnis Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah* (Purnama : Jakarta, 1986) hal. 31-32

3. Evaluation (penilaian)

Evaluasi merupakan proses penilaian yang mempelajari dan menilai/mengukur sampai dimana suatu tujuan sudah dapat dilaksanakan. Kalau tujuan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang kontinue kita dapat mengikuti tahapan mana yang sudah terselesaikan, tahapan mana yang lancar dan mana yang mengalami kesukaran / hambatan dalam pelaksanaannya.

Untuk dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya tentang pelaksanaan penyampaian materi pendidikan agama di sekolah, amatlah penting untuk dievaluasi dengan tujuan apakah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan langsung kepala sekolah, para guru dan karyawan lainnya dalam proses administrasi sekolah penerapannya atau pelaksanaannya telah berjalan baik atau telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau sebaliknya.

Berkenaan dengan evaluasi ini, maka supaya guru dan karyawan lainnya menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, sehingga dapat mencapai pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan haruslah bersikap bijaksana. Mengingat tugas dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya adalah meliputi semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolahnya.

Dengan demikian akan diketahui titik keberhasilan atau titik kegagalannya dalam pelaksanaan kegiatan itu. Jika telah diketahui keberhasilan (telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan) upaya selanjutnya adalah peningkatan dari hasil yang telah dicapai sehingga lebih sempurna lagi.

C. PERANAN ADMINISTRASI SEKOLAH TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA DI MI.

Menengok sejarah perkembangan pendidikan agama disekolah dapat kita amati kedalam kedua periode, yakni periode sebelum Indonesia merdeka dan periode sesudah Indonesia merdeka.

Sebelum Indonesia merdeka tepatnya dimasa penjajahan Belanda secara resmi belumlah diberikan pendidikan agama disekolah umum, akan tetapi pendidikan agama baru diberikan di sekolah-sekolah umum setelah Jepang menggeser pemerintah Belanda untuk menduduki tanah Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka tahun 1945, pendidikan agama sebenarnya telah mulai diberikan di sekolah-sekolah negeri. Saat itu pada masa kabinet pertama menteri PP dan K (Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan) yakni Ki Hajar Dewantoro telah mengirim surat edaran ke daerah-daerah yang isinya :

"Pelajaran budi pekerti yang telah ada pada masa penjajahan Jepang diperkenankan diganti dengan pelajaran agama."⁵³

⁵³ Dra. H. Zuhairini. Op. Cit. hal.18

Atas kebijakan menteri P dan K tersebut pendidikan agama dapat diberikan di sekolah-sekolah dan pelaksanaannya kepada Menteri Agama dengan persetujuan Menteri PP dan K. Untuk merealisasikan hal tersebut dikeluarkan penetapan bersama antara Menteri Agama dengan Menteri PP dan K No. 17678 / Kab. Tgl. 16-07-1951 (P dan K) dan Nomor K / 1 / 9180 tanggal 16-07-1951 (Agama) yang berisi 10 pasal diantaranya adalah :

Pasal 1

Setiap-tiap sekolah dan sekolah lanjutan (umum dan vakultas diberikan pendidikan agama).

Pasal 2

1. Di sekolah-sekolah rendah pendidikan agama dimulai di kelas IV, banyaknya 2 jam pelajaran dalam 1 minggu
2. Di lingkungan yang istimewa, pendidikan agama dapat dimulai di kelas 1 dan jamnya dapat ditambah menurut kebutuhan, tetapi tidak melebihi 4 jam seminggu dengan ketentuan bahwa mata pengetahuan di sekolah-sekolah rendah itu tidak boleh dikurangi dibandingkan dengan sekolah rendah di lain-lain lingkungan

Pasal 3

Di sekolah-sekolah lanjutan tingkat pertama dan tingkat atas, baik di sekolah umum maupun di sekolah-sekolah vakultas diberikan pendidikan agama 2 jam tiap-tiap minggu.⁵⁴

Dengan dikeluarkannya peraturan bersama tersebut secara resmi pendidikan agama telah dimasukkan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai dari SR (tingkat dasar) sampai SMA dan juga sekolah-sekolah kejuruan.

⁵⁴ Ibid., hal. 189

Status pendidikan agama di sekolah bertambah kuat dengan ketetapan MPRS no.XXVII/MPRS / 1966 Bab 1 pasal 1 yang berbunyi :

"Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-universitas negeri.⁵⁵

Dan berdasarkan pada Tap MPR No. IV/MPR/No.II/MPR/1983 tentang GBHN, pendidikan agama semakin di kokohkan kedudukannya dengan dimasukkan dalam GBHN yang berbunyi sebagai berikut :

“Dusahakan supaya harus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi perkembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai Universitas-universitas Negeri.”⁵⁶

Atas dasar itu maka pendidikan agama di Indonesia mempunyai status yang kuat, sehingga tidak menjadikan ragu-ragu dalam melaksanakan tugasnya oleh para pendidik agama, sebab jelas telah dilindungi oleh hukum dengan perundang-undangan di Indonesia.

Melihat perkembangan pendidikan agama di sekolah (khususnya di MI) dan statusnya di negara Indonesia yang nyata kokoh sebagaimana yang tersebut diatas, maka upaya selanjutnya adalah supaya dalam melaksanakan / memberikan pendidikan agama di sekolah itu berlangsung baik, teratur, efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan penting sekali ditetapkan penting

⁵⁵ Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1988 tentang GBHN (Surabaya : Apollo, 1988) hal. 60

⁵⁶ Ketetapan MPR RI. No. II/MPR/1988 Tentang GBHN (Surabaya , Apollo, 1988) hal, 60

sekali diterapkan administrasi sekolah yang mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah tersebut adalah :

a. Mengkoordinasi aktivitas sekolah

Secara lazim administrasi itu mengatur kegiatan-kegiatan yang dikususkan dan saling bergantung, yang menjadi ciri khas setiap organisasi. Ia menjadikan struktur untuk kegiatan-kegiatan supaya memudahkan koordinasi dan pengawasannya. Disekolah guru-guru dan orang-orang lain yang mempunyai kepentingan dalam pendidikan memperoleh pembahasan tentang administrasi sekolah melalui partisipasi didalamnya, sambil dipengaruhi secara langsung olehnya, dan sambil mengamatinya. Dari sini tampak peranan administrasi sekolah itu sebagai peristiwa yang :

"Mengkoordinasikan kegiatan yang saling bergantung dari orang-orang dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama pendidikan anak-anak (sekolah)"⁵⁷

b. Menghimpun tenaga-tenaga (non power)

Administrasi seperti dilukiskan di muka jelas tidak mengenai angka dan benda melulu, bahkan terutama sekali mengenai orang-orang. Ia memutuskan, merencanakan, dan mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dijalankan orang-orang agar tujuan organisasi tercapai dengan efisien. Dilihat demikian administrasi dapat berperan sebagai :

⁵⁷ Prof. Dr. Otang Sutrisno, M.Sc. Ed. Op. Cit. hal. 17

“Proses yang membuat kegiatan-kegiatan terselenggara dengan efisien dengan melalui orang atau orang lain. Dan proses itu menunjuk kepada membuat putusan merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.”⁵⁸

Kegiatan-kegiatan yang beraneka ragam itu dilakukan oleh para administrator, yakni pejabat-pejabat eksekutif yang menempati posisi inti didalam organisasi yang disusun secara hirarki. Mereka adalah para kepala sekolah, para pembina, pengawas dan penilik serta pejabat-pejabat senior di lingkungan Departemen P & K dengan kekuasaan dan status yang bertanggung jawab tentang pengelolaan sistim pendidikan. Mereka semua mempunyai peranan dan kewajiban khusus dalam mendorong mengarahkan dan mengatur orang-orang serta membuat mereka memberikan sumbangan yang berharga bagi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

c. Sebagai alat untuk mencapai tujuan

Administrasi diciptakan tidak untuk kepentingannya sendiri, ia adalah alat dan bukan tujuan. Administrasi yang membantu pendidikan berkembang tanpa pembebasan finansial, materiil, tenaga dan waktu adalah suatu investasi yang sangat berharga bagi pembangunan sumber daya manusia. Karena itu administrasi pada hakekatnya diciptakan bagi kepentingan anak didik, dan daya gunanyapun hendaknya dinilai dengan besarnya sumbangan yang diberikan kepada kondisi belajar mengajar.

⁵⁸ Ibid., hal. 16

Administrasi dimanapun pada dasarnya sama, disekolah dasar maupun Menengah ataupun pendidikan tinggi, disekolah kecil maupun di sekolah besar. Ia mengerjakan aktifitas-aktifitasnya dengan jalan mempengaruhi putusan dan tindakan-tindakan orang. Dilihat demikian administrasi berperan sebagai : alat untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan kerjasama yang efektif untuk tercapainya tujuan-tujuan.⁵⁹

Dengan demikian berarti sukses dan tidaknya atau gagalnya administrasi akan terbukti dari tingkat kemampuannya dalam mencocokkan orang-orang dan kegiatan-kegiatan dengan suatu pola kerja untuk mencapai tujuan.

Dari uraian diatas dapat diangkat kongklusi, bahwa terhadap perkembangan pendidikan agama di MI. Dalam pelaksanaannya administrasi sekolah berperan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sekolah, menghimpun tenaga-tenaga sebagai pengemban program sekolah dan berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan, yang secara keseluruhan itu berkaitan dengan kegiatan mengajar belajar dalam bidang studi pendidikan agama.

⁵⁹ Ibid., hal. 18

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah "Usaha meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi."¹

Berangkat dari batasan populasi itu maka yang diangkat sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Bojonegoro yang meliputi siswa, guru serta pengurusnya. Yang perinciannya adalah 115 orang siswa, dan 27 orang tenaga guru serta pengurusnya .

Agar terdapat korelasi yang relevan dalam pembahasan skripsi ini dengan sampel sebagai obyek riset yang memahami secara langsung permasalahan yang dihadapi, maka penentuan sampelnya adalah mengambil dari jumlah tenaga guru dan pengurusnya secara keseluruhan. Dengan demikian diketahui, jumlah obyek dalam penelitian ini adalah 27 orang.

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bina Bakti, 1989) hal. 102

B. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam research ini adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Sebagaimana dalam metodologi research disebutkan bahwa :

“Jenis data yang dapat diukur secara langsung atau seketika atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang hanya dihitung atau diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif.”³

Berdasarkan kutipan diatas maka data kuantitatif yang diperlukan meliputi :

- Lokasi dan fasilitas sekolah
- Keadaan guru dan siswa
- Struktur organisasi

Sedangkan data kualitatif yang diperlukan adalah :

- Sejarah pertumbuhan dan perkembangan MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, Kecamatan Kota Bojonegoro.
- Pelaksanaan administrasi sekolah
- Aktifitas proses belajar mengajar pendidikan agama

³ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., Metodologi Research I (Yogyakarta : Yaspen Fak. Psikologi UGM, 1983) hal. 66

b. Sumber Data

Guna mendapatkan data yang akurat dalam research ini, maka problem essensial yang kemudian muncul adalah dari mana data tersebut diperoleh.

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang asli dari tangan pertama, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari pihak kedua. Jadi sumber data sekunder ini bukan sumber data yang berasal dari tangan pertama.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru dan pengurus sekaligus sebagai anggota sampel. Sedang data sekunder diperoleh dari kepala sekolah, karyawan dari tokoh masyarakat serta dari data yang bersifat dokumenter.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Metode observasi

Untuk mendapatkan pengertian tentang metode ini penulis berpijak pada pendapat Drs. Bomo Malgito sebagaimana dikatakan bahwa :

“Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.”⁴

Oleh karena observasi dijalankan dengan jalan alat indera maka segala sesuatu yang dapat ditangkap dengan alat indera itu dapat diobservasi. Dan data yang ingin didapat melalui metode ini meliputi :

- 1) Lokasi dan fasilitas sekolah
- 2) Sarana dan prasarana sekolah dan
- 3) Pelaksanaan administrasi sekolah

b. Metode Interview

Yang dimaksud dengan metode interview adalah :

"Salah satu metode untuk mendapatkan data maka atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informal"⁵

Jadi tehnik interview atau wawancara ini dapat di katakan sebagai tehnik mengumpulkan data dengan mengadakan pertemuan dengan responden dengan mengemukakan beberapa pertanyaan yang dianggap perlu. Jika diadakan suatu perbandingan antara tehnik interview dengan singkat maka terdapat persamaan-persamaan disamping perbedaan-perbedaannya. Persamaannya keduanya berupa pertanyaan-pertanyaan, sedang perbedaannya hanya dalam segi penyajiannya. Kalau interview biasanya secara lisan sedangkan dalam angket dalam bentuk tulisan.

⁴ Drs. Bomo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta : Yaspen Pek. Psikologi UGM, 1982) hal. 54

⁵ *Ibid.*, hal. 68

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, interview digunakan dalam rangka ingin mendapatkan data tentang :

- 1) Sejarah pertumbuhan atau perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Bojonegoro.
- 2) Cara kerja guru dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah
- 3) Cara penerapan administrasi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan agama

c. Metode Dokumentasi

Dalam buku pengantar penelitian ilmiah oleh Prof. Dr. Winarno Surahmad, disebutkan :

“Metode dapat disebut historik atau dokumenter apabila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelajahan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen”⁶

Dari pengertian ini maka yang dimaksud dengan penggunaan metode dokumentasi ialah cara untuk mengumpulkan data dengan dokumen-dokumen yang berupa tulisan atau data tertulis. Dengan demikian pengambilan data dokumenter ini tidak dilakukan pada sibyek yang melakukan gejala, akan tetapi dilakukan pada arsip-arsip atau catatan-catatan yang memuat gejala-gejala tersebut.

⁶ Prof. Dr. Winarno Surahmad, MSC, Ed, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Taraito, 1989) hal. 132.

Sebagai data yang akan dikumpulkan melalui metode ini meliputi :

- Data tentang keadaan geografi sekolah
- Data tentang keadaan guru dan murid
- Data tentang struktur organisasi

d. Metode Angket

Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk itu diharapkan dengan metode angket ini akan diperoleh data yang obyektif terhadap permasalahan yang dikaji.

Adapun yang dimaksud dengan metode angket adalah :

" kuestionaire merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang. Dengan demikian maka questionnaire dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden"⁷.

Dengan demikian maka kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan mengenai suatu hal atau sesuatu topik persamaan lalu dikirimkan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan petunjuk yang ada.

Metode angket dibedakan menjadi dua macam yakni angket langsung dan angket tidak langsung. Dari kedua macam diatas yang digunakan disini adalah angket langsung. Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA mengemukakan :

⁷ Koentjoroningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : Gramedia, 1983) hal. 215

"Suatu kuesioner langsung jika daftar pertanyaannya dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat. Keyakinannya, atau diminati menceritakan tentang keadaan dirinya."⁸

Dalam research ini penulis mengirimkan daftar-daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai alternatif jawaban secara tertulis. Sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban itu sesuai dengan keadaan dirinya.

Adapun kriteria penelitian angkey (kuesionaire) yang telah disusun dan telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- Nilai 3 untuk mereka yang memilih jawaban A
- Nilai 2 untuk mereka yang memilih jawaban B
- Nilai 1 untuk mereka yang memilih jawaban C

Selanjutnya metode tersebut (angket) digunakan untuk menggali besar kecilnya peranan administrasi sekolah terhadap perkembangan pendidikan agama di MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Kec. Kota Bojonegoro.

⁸ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA., Metodologi Research II (Yogyakarta : Yaspen Fak. Psikologi UGM, 1989) hal. 158

D. TEHNIK ANALISA DATA

Untuk menganalisa data yang diperoleh akan digunakan teknik analisa data statistik, sehubungan dengan data tersebut dalam katagori kwantitatif.

Dalam penganalisaan ini terdapat dua tahap yakni,

- a. Tahap pendahuluan, yaitu mengenai semua variabel untuk mengetahui nilai meannya tentang tinggi rendahnya variabel. Dengan menggunakan formula :

$$M = \frac{X}{N} \cdot 9$$

Keterangan :

M = Mean

X = Jumlah nilai

N = Jumlah individu

- b. Pada tahap ini merupakan kelanjutan yang berupa perhitungan adanya korelasi antara independent variabel. Tahap ini digunakan untuk menguji / membuktikan hipotesa yang diajukan dan sekaligus untuk menjawab permasalahan sehingga tujuan penelitian tercapai dengan baik.

Adapun pengambilan keputusan atau perhitungan pada tahap ini menggunakan formula korelasi product moment angka kasar, yaitu

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}}^{10)$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- XY = Product dari X kali Y
- N = Jumlah subyek yang diselidiki

Formula tersebut ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel dengan atau yang berisikan enam kolom, tentang nomor subyek, variabel x, variabel y, variabel x^2 , variabel Y^2 dan hasil perkalian variabel XY
- b. Memasukkan variabel x dan variabel Y dan memasukkannya kedalam tabel
- c. Mengkwadratkan masing-masing variabel x dan masing-masing variabel Y
- d. Mencari hasil kali antara masing-masing variabel x dan y
- e. Mencari jumlah subyek
- f. Mencari jumlah variabel x (x) dan jumlah variabel Y (y)
- g. Mencari jumlah x^2 (x^2) dan y^2 ($y+2$)
- h. Mencari jumlah hasil kali dari variabel x dan y (xy)
- i. Memasukkan kedalam formula

Analisa formula diatas digunakan untuk mengetahui korelasi antara independent variabel dengan dependent variabel. Dalam proses analisa ini digunakan kelompok pembanding. Hal ini dapat dilihat pada jawaban angket

yang sudah ditentukan jawabnya , dimana jawaban itu ada tiga alternatif , yakni a,b dan c. Jika banyak responden yang memilih alternatif jawaban a, dan b maka berarti \ negara selenggaraan di Madrasah Ibtidayah

Alternatif a,b dan c . jika banyak responden yang memilih alternatif jawaban a, dan b, maka berarti secara selenggarakan di Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Bojonegoro berlangsung / baik dari diterapkannya administrasi sekolah dengan. Baik tetapi jika jawabannya banyak memilih c, maka berarti kurang baik penerapan administrasi-administrasi di MI tersebut sehingga kurang berperan dalam penyelenggaraan / perkembangan pendidikan agama islam pada sekolah tersebut.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DATA

1. Latar belakang historia MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Kec. Kota Bojonegoro

Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Kec. Kota Bojonegoro adalah termasuk salah satu dari sekolah besar di Desa Jampet kecamatan kota Bojonegoro . Sekolah tersebut didirikan pada tanggal 4 Agustus 1957. berdirinya sekolah tersebut atas inisiatif Bapak Mastur Ali selaku kepala Desa Jampet, dan sekaligus juga pelapor / pendiri sekolah tersebut dan dibantu oleh beberapa tokoh lain yaitu Bapak Muhsin Sanawi dan HM . Maskun.

Gedung ini dibangun diatas tanah seluas 355 m² dengan perincian untuk bangunan seluas 255 m². Dari bangunan gedung yang ada ini fasilitas yang dimiliki adalah sebagai berikut :

- a. Ruang kantor terdiri :
- Kepala sekolah dan wakilnya
 - Ruang guru
 - Ruang tata usaha
 - Ruang tamu

b. Ruang belajar sebanyak lokal dengan perincian sebagai berikut :

- Kelas I - Kelas IV
- Kelas II - Kelas V
- Kelas III - Kelas VI

c. Ruang perpustakaan

d. Ruang UKS dan BP

e. Ruang koperasi

f. Kamar kecil / WC

2. Keadaan guru dan murid

a. Keadaan Guru

Tenaga educatif (guru) Madrasah Ibtidaiyah Al-Ulum pada saat diadakan research berjumlah 6 tenaga pengajar. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 1

KEADAAN GURU MI FALAKHIYAH I JAMPET KECAMATAN
NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

| No | Nama | Status | Pendidikan | Mata Pelajaran |
|----|-----------|---------|--------------|----------------|
| 1 | M. Adnan | Kasek | PGAN 6 tahun | - |
| 2 | M. Djimin | Wakasek | PGAN 6 tahun | - |
| 3 | M. Zaini | Guru | PGAN 6 tahun | - |
| 4 | Sumi'ah | Guru | PGAN 6 tahun | - |
| 5 | Kusiati | Guru | PGAN 6 tahun | - |
| 6 | Kholifah | Guru | PGAN 6 tahun | - |

b. Keadaan siswa

Murid Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2008/2009 seluruhnya berjumlah 115 siswa, yang terbagi pada enam tingkatan dan berada atau menempati 6 kelas. Secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II
KEADAAN MURID MI FALAKHIYAH I JAMPET KECAMATAN
NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2008/2009

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| I | 12 | 17 | 29 |
| II | 7 | 10 | 17 |
| III | 8 | | 14 |
| IV | 9 | 5 | 14 |
| V | 16 | 6 | 22 |
| VI | 19 | 10 | 29 |
| | 61 | 54 | 115 |

c. Keadaan pengurus

Personil-personil yang menjabat sebagai pengurus pada Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten

Bojonegoro ini berjumlah 21 orang. Secara rinci mengenai nama dan status / jabatan masing-masing personil itu dapat diperiksa pada tabel berikut :

TABEL III
KEADAAN PENGURUS MADRASAH IBTIDAIYAH
FALAKHIYAH I JAMPET KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO

| NO | NAMA | STATUS JABATAN |
|----|-------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | RADJIB | Ketua I |
| 2 | NUR SODIQ | Ketua II |
| 3 | ASWURIYANTO | Sekretaris I |
| 4 | NUR SHAKIB | Sekretaris II |
| 5 | SAKIMO | Bendahara I |
| 6 | FAQIH | Bendahara II |
| 7 | MAT NGALIM | Sie Penggali Dana |
| 8 | DJUARI | Sie Penggali Dana |
| 9 | SUKANDAR | Sie Penggali Dana |
| 10 | SUMADI | Sie Penggali Dana |
| 11 | SUNAB | Sie Penggali Dana |
| 12 | SAPRODI | Sie Penggali Dana |

| NO | NAMA | STATUS JABATAN |
|----|-------------|-------------------------|
| 13 | DUL SLAMET | Sie Penggali Dana |
| 14 | MUNCSIN | Sie Pengembangan Sarana |
| 15 | MUNIB | Sie Pengembangan Sarana |
| 16 | MASYHURI | Sie Pengembangan Sarana |
| 17 | SUNARDI | Sie Pengembangan Sarana |
| 18 | ACHMAD HADI | Sie Pembangunan |
| 19 | SARDJI | Sie Pembangunan |
| 20 | SALIM | Sie Pembangunan |
| 21 | DJAYUS | Sie Pembangunan |

3. Data tentang pelaksanaan administrasi sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Sebagai seorang pemimpin sekolah, dalam upaya mengelola suatu bentuk pendidikan yang baik dalam arti agar pelaksanaan pendidikan berlangsung dengan kontinu dan simatis serta relevan dengan prosedur pengelolaan pendidikan yang sebenarnya, ia bekerja sama dengan para guru lainnya atau para bawahannya melaksanakan aktifitas –aktifitas pendidikan (di Madrasah Ibtidaiyah Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Planning (perencanaan)

Perencanaan berarti persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara teratur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada kegiatan ini kepala Madrasah mengundang seluruh pengurus dan para guru / karyawan untuk diajak musyawarah guna membahas masalah-masalah (program pendidikan) yang berkaitan dengan aktifitas-aktifitas pendidikan (proses belajar mengajar) dan termasuk pula tentang perkembangan pendidikan agama islam pada sekolah MI tersebut.

b. Execution (pelaksanaan)

Tahapan-tahapan tentang pelaksanaan pada aktifitas kedua ini meliputi pengorganisasian, bimbingan pengarahan / pemberian motivasi dan pengawasan atau supervisi.

Pada bidang pengorganisasian, disini kepala sekolah mengundang para guru untuk diajak menentukan job-job kerja. Kebiasaan yang di Madrasah ini adalah kepala sekolah menawarkan berikut menentukan kepada para guru siapa-siapa yang bersedia untuk mengajar pada kelas-kelas tertentu. Penentuan job-job kerja ini diterapkan dengan melihat potensi dasar dan bakat pada masing-masing guru, sehingga dengan demikian harapan tujuan pendidikan akan tercapai.

Pada bimbingan atau pengarahan serta pemberian motivasi, kepala sekolah di sini selaku administrator memberikan pengertian motivasi dan

stimulus yang positif kepada para guru / karyawan menuju ke arah penentuan sikap bekerja. Sehingga staf tahu apa yang harus dikerjakan agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dan berhasil dengan baik.

Langkah selanjutnya adalah kepala sekolah mengadakan pengawasan langsung terhadap bawahannya, baik kepada para guru yang sedang mengajar maupun terhadap para staf lainnya. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui serta mengontrol apakah tugas yang dibebankan tersebut sudah dapat dilaksanakan atau belum.

c. Evaluation (penilaian)

Pada evaluasi ini dimaksudkan guna mengetahui tingkat keberhasilan atau tingkat keberhasilan atau tingkat kegagalan dari masing-masing pekerjaan yang dilakukan oleh para staf / bawahannya.

Bila diketahui tingkat keberhasilannya, maka diupayakan untuk meningkatkan keberhasilan tersebut atau paling tidak untuk mempertahankannya. Akan tetapi jika kegagalan yang didapat, maka akan diupayakan mencari penyebab kegagalan tersebut untuk selanjutnya mencari alternatif jalan keluarnya sehingga kegagalan tersebut tidak terulang kembali.

Selengkapnya dari data tentang pelaksanaan administrasi sekolah di MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ini diperoleh dari hasil angket yang disebarakan kepada 27 responden yang terdiri dari 20 item soal. Dari 20 soal itu terdiri dari 3 (tiga alternatif

jawaban dengan ketentuan, alternatif a adalah predikat baik dengan skor 3, alternatif b adalah predikat cukup dengan skor 2 dan alternatif c adalah predikat kurang dengan skor 1. selanjutnya dari ketentuan skor tersebut dikalikan dengan hasil jawaban yang diperoleh dari 20 item soal diatas menurut kriteria jawaban a, b, dan c kemudian diambil nilai mean.

Untuk lebih jelasnya dari sejumlah pertanyaan yang disebarkan dan hasil yang diperoleh dari jawaban itu dapat diperiksa pada tabel berikut :

TABEL IV

PELAKSANAAN ADMINISTRASI SEKOLAH DI MI FALAKHIYAH I

| No | Alternatif Jawaban | | | Skor Alternatif | | | Jumlah | Nilai Rata-rata |
|----|--------------------|----|---|-----------------|----|---|--------|-----------------|
| | A | B | C | A | B | C | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | 15 | 5 | - | 45 | 10 | - | 20 | 18 |
| 2 | 18 | 1 | 1 | 54 | 2 | 1 | 20 | 19 |
| 3 | 13 | 6 | 1 | 39 | 12 | 1 | 20 | 17 |
| 4 | 16 | 4 | - | 48 | 8 | - | 20 | 21 |
| 5 | 10 | 5 | 5 | 30 | 10 | 5 | 20 | 17 |
| 6 | 12 | 8 | - | 36 | 16 | - | 20 | 17 |
| 7 | 6 | 12 | 2 | 18 | 24 | 2 | 20 | 14 |
| 8 | 14 | 5 | 1 | 42 | 10 | 1 | 20 | 18 |
| 9 | - | 14 | 6 | - | 28 | 6 | 20 | 11 |
| 10 | 11 | - | 9 | 33 | - | 9 | 20 | 14 |
| 11 | 9 | 8 | 3 | 27 | 16 | 3 | 20 | 15 |
| 12 | 9 | 8 | 3 | 27 | 16 | 3 | 20 | 15 |

| No | Alternatif Jawaban | | | Skor Alternatif | | | Jumlah | Nilai Rata-rata |
|----|--------------------|-----|----|-----------------|-----|----|--------|-----------------|
| | A | B | C | A | B | C | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 13 | 12 | 7 | 1 | 36 | 14 | 1 | 20 | 17 |
| 14 | 10 | 4 | 6 | 30 | 8 | 6 | 20 | 15 |
| 15 | 15 | 4 | 1 | 45 | 8 | 1 | 20 | 18 |
| 16 | 18 | - | 2 | 54 | - | 2 | 20 | 19 |
| 17 | 10 | 5 | 5 | 30 | 10 | 5 | 20 | 15 |
| 18 | 14 | 5 | 1 | 42 | 10 | 1 | 20 | 18 |
| 19 | 9 | 9 | 2 | 27 | 18 | 2 | 20 | 16 |
| 20 | 10 | 5 | 5 | 30 | 10 | 5 | 20 | 15 |
| 21 | 8 | 10 | 2 | 24 | 20 | 2 | 20 | 15 |
| 22 | 8 | 10 | 2 | 24 | 20 | 2 | 20 | 15 |
| 23 | 12 | 4 | 4 | 36 | 8 | 4 | 20 | 16 |
| 24 | 14 | 5 | 1 | 42 | 10 | 1 | 20 | 18 |
| 25 | 10 | 5 | 5 | 30 | 10 | 5 | 20 | 15 |
| 26 | 15 | 5 | - | 45 | 10 | - | 20 | 18 |
| 27 | 16 | 4 | - | 48 | 8 | - | 20 | 19 |
| | 311 | 160 | 69 | 936 | 330 | 69 | 540 | 444 |

4. Data tentang perkembangan pendidikan agama di MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Kegiatan belajar mengajar di MI ini dilaksanakan pada waktu pagi hari yakni mulai pukul 07.00 Wib sampai pukul 12.30 Wib. Dan setiap hari dibagi kedalam tujuh jam pelajaran kecuali untuk hari jum'at yang hanya disediakan lima jam pelajaran. Penyampaian materinya mengikuti kurikulum

yang disempurnakan (tahun 1987), dengan pelaksanaannya 70% untuk umum dan 30% agama.

Secara praktis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama di MI ini adalah sebagai berikut :

a. Sistem pengajaran

Sistem yang digunakan dalam lembaga ini dengan sistem klasikal.

Sedang guru yang mengajar pelajaran tersebut adalah guru kelas, hal ini mengingat sangat minimalnya guru yang ada.

b. Metode Pengajaran

Metode yang diterapkan dalam menyampaikan materi pelajaran di MI ini meliputi :

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode resitasi
- 4) Metode diskusi
- 5) Metode sosiodrama

Dari metode tersebut yang sangat dominan digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.

c. Materi Pelajaran Pendidikan Agama

Materi khusus pendidikan agama yang diajarkan di MI ini adalah sebagai berikut :

- 1) Aqidah akhlaq
- 4) Fiqih islam

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 2) Al-qur'an hadits | 5) Sejarah islam |
| 3) Bahasa arab | 6) Ibadah syariah |

d. Evaluasi Pendidikan Agama

Untuk menilai berhasil tidaknya penyampaian materi pendidikan agama diatas, lembaga ini menerapkan sistem penilaian formatif dan sumatif. penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan setelah anak menyelesaikan suatu materi mata pelajaran tertentu dengan maksud apakah anak sudah dapat menguasai tersebut atau belum. Dan hasil dari formatif ini dapat digunakan pertimbangan untuk menyelenggarakan penilaian sumatif. Sedang penilaian (evaluasi) sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan setiap satu semester, dan pelaksanaannya secara kolektif bersama-sama dengan madrasah lainnya.

Dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada MI Falakhiyah I tersebut, memeriksa data dokumenter tentang hasil lulusan para siswanya, atau dengan kata lain perkembangan hasil lulusan siswa madrasah ibtidaiyah ini, sejak tahun 1978 hingga tahun 1990 tersebut, tidak seorang pun dari siswa yang yang tertinggal (tidak lulus) dalam ujian akhir (EBTA).

Disamping data yang bersifat dokumenter diatas penulis juga melengkapi data tentang perkembangan pendidikan agama di madrasah ini dengan menggunakan tehnik angket yang disebarakan kepada 27 responden dan pertanyaan yang terkandung dalam daftar angket tersebut terdiri dari

15 item. Adapun ketentuan penilaian hasil angket ini sebagaimana ketentuan yang dikenakan pada hasil angket di depan (tentang pelaksanaan administrasi sekolah di MI tersebut).

Untuk lebih jelasnya hasil angket, dapat diperiksa pada tabel berikut ini:

TABEL : V
TENTANG PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA DI
MI FALAKHIYAH I JAMPET KECAMATAN NGASEM

| No | Alternatif Jawaban | | | Skor Alternatif | | | Jumlah | Nilai Rata-rata |
|----|--------------------|---|---|-----------------|----|---|--------|-----------------|
| | A | B | C | A | B | C | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | 9 | 4 | 2 | 27 | 8 | 2 | 15 | 12 |
| 2 | 10 | 4 | 1 | 30 | 8 | 1 | 15 | 13 |
| 3 | 10 | 4 | 1 | 30 | 8 | 1 | 15 | 13 |
| 4 | 8 | 4 | 3 | 24 | 8 | 3 | 15 | 12 |
| 5 | 9 | 4 | 2 | 27 | 8 | 2 | 15 | 12 |
| 6 | 9 | 6 | - | 27 | 12 | - | 15 | 12 |
| 7 | 12 | 3 | - | 36 | 6 | - | 15 | 14 |
| 8 | 13 | 2 | - | 39 | 4 | - | 15 | 14 |
| 9 | 12 | 2 | 1 | 36 | 4 | 1 | 15 | 14 |
| 10 | 10 | 4 | 1 | 30 | 8 | 1 | 15 | 13 |
| 11 | 9 | 5 | 1 | 27 | 10 | 1 | 15 | 13 |
| 12 | - | 9 | 6 | - | 18 | 6 | 15 | 8 |
| 13 | 9 | 4 | 2 | 27 | 8 | 2 | 15 | 12 |
| 14 | 11 | 1 | 3 | 33 | 2 | 3 | 15 | 13 |

| No | Alternatif Jawaban | | | Skor Alternatif | | | Jumlah | Nilai Rata-rata |
|----|--------------------|----|----|-----------------|-----|----|--------|-----------------|
| | A | B | C | A | B | C | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 15 | 11 | - | 4 | 33 | - | 4 | 15 | 12 |
| 16 | 9 | 5 | 1 | 27 | 10 | 1 | 15 | 13 |
| 17 | 8 | 6 | 1 | 24 | 12 | 1 | 15 | 12 |
| 18 | - | 12 | 3 | - | 24 | 3 | 15 | 13 |
| 19 | 12 | 3 | - | 36 | 6 | - | 15 | 14 |
| 20 | 10 | 4 | 1 | 30 | 8 | 1 | 15 | 13 |
| 21 | 13 | 1 | 1 | 39 | 2 | 1 | 15 | 14 |
| 22 | 10 | 1 | 4 | 30 | 2 | 4 | 15 | 12 |
| 23 | 9 | 1 | 5 | 27 | 2 | 5 | 15 | 11 |
| 24 | 9 | 3 | 3 | 27 | 6 | 3 | 15 | 12 |
| 25 | 10 | 5 | - | 30 | 10 | - | 15 | 13 |
| 26 | 11 | 3 | 1 | 33 | 6 | 1 | 15 | 13 |
| 27 | 12 | 1 | 2 | 36 | 2 | 2 | 15 | 13 |
| | 264 | 90 | 53 | 720 | 191 | 53 | 405 | 337 |

B. ANALISA DATA

1. Analisa data tentang geografi MI Falakhiyah I

Letak MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ini boleh dikatakan cukup strategis sebab jauh dari keramaian seperti pasar dan lain-lain dan bebas banjir. Sehingga kegiatan belajar baik yang intra maupun yang ekstrakurikuler dapat berlangsung dengan baik.

Tentang fasilitas lainnya (gedung) serta sarana prasarana lainnya boleh dikatakan cukup memadai karena ruangan-ruangan yang diperlukan untuk

kegiatan belajar mengajar, kegiatan administrasi dan kegiatan penunjang lainnya cukup tersedia meskipun dalam keadaan yang sederhana, dana yang diperlukan untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut disamping dari pemerintah, sebagian besar adalah dari BP3 hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Jampet mempunyai perhatian yang cukup besar terhadap lembaga pendidikan yang dirasa sangat urgen untuk kepentingan masa depan putra putrinya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro berikut segala fasilitasnya cukup menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar yang sekaligus dapat mendukung keberhasilan dan mencapai tujuannya.

2. Analisa data tentang keadaan guru, siswa dan pengurus

a. Analisa Keadaan Guru

Personil guru dengan melihat ijazah yang dimilikinya, mereka semua berkewenangan untuk mengajar pada lembaga tersebut. Mereka adalah para lulusan PGA (suatu lembaga yang sengaja diadakan untuk mencetak tenaga pendidik di tingkat SD/MI)

Dengan demikian kemampuan mereka dalam mengemban tugas tidak perlu disangsikan lagi. Sebab disamping bakal utama yang berupa ijazah tersebut para personil selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya baik lewat dinas yang berupaya penataran misalnya atau secara pribadi seperti melanjutkan studinya ke perguruan

tinggi. Hal ini memungkinkan para personil tersebut lebih matang dalam melaksanakan kewajiban mengajarnya.

b. Analisa keadaan siswa

Siswa MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 115 orang terbagi dalam 6 kelas, yang berarti per kelasnya kurang dari 30 anak. Dengan demikian dalam pengelolaan siswa dalam kelasnya tidak banyak kendala yang merintanginya.

Di sisi lain siswa secara keseluruhan menempuh pendidikan agama non formal seperti mengaji di langgar atau masjid. Faktor ini pulalah yang banyak mengandung perkembangan / keberhasilan pendidikan agama di Madrasah ini.

c. Analisa keadaan pengurus

Dari hasil wawancara dengan personil pengurus yang berjumlah 21 orang, kesemuanya merasa bahwa jabatan yang diatas pundaknya merupakan suatu kewajiban. Apabila dilihat dari segi kondisi ekonomi mereka yang diatas rata-rata penduduk desa tersebut maka mereka tidak merasakan adanya gangguan dalam memikul beban tugas kepengurusan tersebut. Berdasarkan hal-hal diatas maka tidaklah berlebihan manakala dikatakan peranan atau andil mereka sangat besar bagi kelangsungan serta perkembangan lembaga tersebut.

3. Analisa data tentang pelaksanaan administrasi sekolah di MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Sebagaimana dalam angket tentang pelaksanaan administrasi sekolah yang disebarkan kepada 27 responden, terdiri dari 20 item soal yang terbagi menjadi tiga kriteria, masing-masing item mengandung tiga alternatif jawaban a, b, dan c dengan ketentuan a adalah predikat baik, b cukup dan c adalah kurang.

Dari data yang diperoleh sebagaimana dalam tabel IV di muka, diperoleh skor a = 936, b = 330 dan c = 69. Selanjutnya masing-masing skor dikalkulatorikan memperoleh angka sebesar = 1335. Jumlah skor akhir ini kemudian dicari nilai meannya dengan memfungsikan formula mean sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M &= \frac{X}{N} \\ &= \frac{1335}{20} \\ &= 66,75 = 2,47 \end{aligned}$$

Berhubungan oleh responden yang mendapatkan skor rata-rata 2,47, maka angka ini termasuk pada predikat di atas cukup dan mendekati baik. Dengan demikian berarti pelaksanaan administrasi sekolah yang diterapkan di MI Falakhiyah I Jampet berlangsung cukup baik.

5. Analisa data tentang perkembangan MI Falakhiyah I Jampet

Data hasil angket tentang perkembangan pendidikan agama di MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang penulis sebarkan kepada 27 responden dan terdiri dari 15 item soal. Masing item mengandung tiga alternatif jawaban sebagaimana terdapat dalam tabel V diatas, perolehan angkanya adalah 720 untuk alternatif a, 191 untuk alternatif b dan alternatif c memperoleh angka 53. Kalkulasi angka tersebut sebesar 964 dan nilai meannya adalah :

$$\begin{aligned} M &= \frac{X}{N} \\ &= \frac{964}{15} \\ &= 27 = 2,58 \end{aligned}$$

Nilai mean 2,38 berarti tergolong predikat diatas cukup dan mendekati baik. Jadi perkembangan MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro termasuk dalam kategori cukup baik.

6. Analisa tentang peranan administrasi sekolah terhadap perkembangan pendidikan agama di MI Falakhiyah I Jampet.

Dalam rangka untuk menguji membuktikan kebenaran hipotesa diatas, maka penganalisaannya akan dihitung dengan menggunakan formula korelasi product moment angka kasar, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

xy : Product dari x kali y

x : jumlah subyek yang diselidiki

Adapun langkah-langkah dalam menghitung korelasi dengan formula diatas adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Variabel

Terdapat dua variabel yang akan dianalisis dengan teknik korelasi ini, yakni administrasi sekolah sebagai independent variabel dan perkembangan pendidikan agama sebagai dependent variabel. Independent variabel berupa skor akhir nilai mean pelaksanaan administrasi sekolah dengan kode x, sedangkan dependent variabel berupa skor akhir nilai mean perkembangan pendidikan agama dengan kode x, sedangkan dependent variabel berupa skor akhir nilai mean perkembangan pendidikan agama dengan kode Y.

b. Tabulasi data

Tabulasi data ini merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara variabel x dan variabel y yang masing-masing variabel tersebut sebagaimana dalam tabel IV dan V.

TABEL VI
 TABULASI UNTUK MENCARI KOEFISIEN KORELASI ANTARA HASIL
 PELAKSANAAN ADMINISTRASI SEKOLAH DENGAN PERKEMBANGAN
 PENDIDIKAN AGAMA DI MI FALAKHIYAH I JAMPET
 KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

| No | x | y | x^2 | y^2 | xy |
|----|----|----|-------|-------|-----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 18 | 12 | 324 | 144 | 216 |
| 2 | 19 | 13 | 361 | 169 | 247 |
| 3 | 17 | 13 | 289 | 169 | 221 |
| 4 | 21 | 12 | 441 | 144 | 252 |
| 5 | 17 | 13 | 289 | 169 | 221 |
| 6 | 17 | 12 | 289 | 144 | 204 |
| 7 | 14 | 14 | 196 | 196 | 196 |
| 8 | 11 | 14 | 121 | 196 | 154 |
| 9 | 14 | 14 | 196 | 196 | 196 |
| 10 | 15 | 13 | 225 | 169 | 195 |
| 11 | 15 | 13 | 225 | 169 | 195 |
| 12 | 17 | 8 | 289 | 64 | 136 |
| 13 | 15 | 12 | 225 | 144 | 180 |
| 14 | 18 | 13 | 324 | 169 | 234 |
| 15 | 19 | 12 | 361 | 144 | 228 |

| No | x | y | x ² | y ² | xy |
|----|-----|-----|----------------|----------------|------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 16 | 15 | 13 | 225 | 169 | 195 |
| 17 | 17 | 12 | 289 | 144 | 204 |
| 18 | 18 | 9 | 324 | 81 | 162 |
| 19 | 16 | 14 | 256 | 196 | 224 |
| 20 | 15 | 13 | 288 | 169 | 195 |
| 21 | 15 | 14 | 225 | 196 | 210 |
| 22 | 15 | 12 | 225 | 144 | 180 |
| 23 | 16 | 11 | 256 | 121 | 170 |
| 24 | 18 | 12 | 324 | 144 | 216 |
| 25 | 15 | 13 | 225 | 169 | 195 |
| 26 | 18 | 13 | 324 | 169 | 234 |
| 27 | 19 | 13 | 361 | 169 | 247 |
| | 444 | 337 | 7114 | 4257 | 5584 |

c. Menghitung koefisien korelasi dengan formula korelasi angka kasar

$$\begin{aligned}
 \sum xy &= \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \\
 r_{xy} &= \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{5584 - \frac{(444)(337)}{27}}{\sqrt{7414 - \frac{(444)^2}{27} - 4257 - \frac{(337)^2}{27}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5584 - 5542}{\sqrt{(113)(51)}}$$

$$= \frac{42}{76} = 0,552$$

- d. Menghitung / menginterpretasikan ke dalam tabel product moment

Dalam pengujian signifikansi, bilamana nilai 'r' telah diketahui / diperoleh sama atau lebih besar daripada nilai 'r' dalam tabel, maka nilai 'r' yang kita peroleh itu signifikan, demikianlah sebaliknya.

Melihat dari hasil perhitungan diatas, telah diketahui bahwa nilai 'r' yang diperoleh dari hasil korelasi antara pelaksanaan administrasi sekolah dengan perkembangan pendidikan agama adalah sebesar = 0.552.

Dari jumlah N = 27 dengan taraf signifikansi 1% diketahui nilai 'r' dalam tabel (rt) sebesar = 0,487. sedangkan dengan taraf signifikansi 5% diketahui nilai 'r' nya sebesar = 0,381

Membanding antara nilai 'r' yang diperoleh dengan nilai 'r' yang terdapat dalam tabel (rt) ternyata nilai 'r' yang diperoleh (0,552) lebih besar daripada nilai 'r' dalam tabel baik dengan taraf signifikansi 1% (0,487) maupun dengan taraf signifikansi 5% (0,381). Dengan demikian nilai 'r' yang diperoleh (ro) adalah signifikan dan ini berarti bahwa administrasi sekolah yang diterapkan dengan baik, dengan prosedur yang sebenarnya akan sangat berperan sekali terhadap perkembangan

pendidikan agama di MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Dengan demikian hipotesa kerja (ha) yang berbunyi "Penerapan administrasi sekolah sangat menunjang penyelenggaraan pendidikan agama di MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Bojonegoro dan administrasi sekolah sangat berperan terhadap perkembangan pendidikan agama di MI Al-Ulum Jampet Bojonegoro adalah diterima. Sementara hipotesa nihil (ho) yang berbunyi "Administrasi sekolah tidak menunjang terhadap penyelenggaraan pendidikan agama serta administrasi sekolah kurang / tidak berperan terhadap perkembangan pendidikan agama di MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro Bojonegoro ditolak.

Dari semua uraian tersebut akhirnya dapat di singkat suatu konklusi bahwa terwujudnya suatu perkembangan pendidikan agama yang baik adalah akibat adanya penerapan administrasi yang baik pula.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang peranan administrasi sekolah terhadap perkembangan pendidikan agama diatas, dapat ditarik konklusi sebagai berikut :

1. Administrasi sekolah adalah seluruh kegiatan (proses kegiatan) sekolah yang menyangkut pemanfaatan usaha-usaha seperti pengarahan, koordinasi, korespondensi, sumber-sumber material, personil dan lain-lain yang secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan.
2. Dalam kaitannya dengan perkembangan pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah, administrasi sekolah mempunyai peranan yang berarti, dalam arti apabila ditinjau dari kedudukan administrasi dimana kedudukan administrasi itu ditinjau dari fungsinya yang meliputi administrasi sebagai perencana terhadap program-program pendidikan serta mengkoordinir kerja sama orang-orang yang terlihat didalamnya sehingga harus terjadi komunikasi dalam menyebarkan program-program tersebut, maka selanjutnya adalah mengevaluasi terhadap pelaksanaan dari yang telah diprogramkan.
3. Dengan pelaksanaan dan penerapan administrasi secara umum dengan berpegang pada unsur-unsur administrasi, maka pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama dapat berlangsung dengan baik tanpa ada kendala yang berarti, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Menurut hasil analisa peranan administrasi sekolah terhadap perkembangan pendidikan agama di MI Falakhiyah I Jampet dengan menerapkan teknik korelasi product moment diperoleh nilai sebesar 0,552. hasil tersebut jika di banding dengan nilai dalam tabel baik dengan taraf signifikansi 1% (0,487) maupun 5% (0,381) maka akan menunjukkan nilai yang positif dalam arti administrasi sekolah berperan positif terhadap perkembangan pendidikan agama di MI Falakhiyah I Jampet Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, atau dengan kata lain untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan agama secara baik, mutlak diperlukan ada administrasi sekolah secara baik pula.

*Rumusan masalah Haras ting
Sija*

B. SARAN-SARAN

1. Kepala sekolah sebagai administrator yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan agama di lembaga yang dipimpinnya, hendaklah berusaha untuk meningkatkan kemampuannya di bidang administrasi sekolah khususnya dan administrasi pendidikan pada umumnya.
2. Azas kooperatif sangat urgen untuk diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan agama. Untuk ini hendaklah para guru beserta personil yang terlibat kegiatan tersebut dapat kerja sama sebaik-baiknya sehingga terwujud kerja sama yang optimal disamping kualitas kerja dapat dipertanggung jawabkan dan produk sebagai hasil kerja itu dapat mencapai tujuan yang digariskan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amatembun, N.A, Guru dalam Administrasi Sekolah, Bandung, 1981.
- Arifin, M.Ed. H.M, Drs, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga dan Sekolah, Jakarta Bulan Bintang, 1976.
- Al Abrosyi, M.Athiyah, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian, Jakarta, Bina Aksara, 1989.
- Arifin, M.Ed. H.M, Drs, Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rokhaniah Manusia, Jakarta Bulan Bintang, 1977.
- Dirjen Bimbaga Islam, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Proyek. Pembangunan Perguruan Tinggi Agama / IAIN, 1983.
- Depag RI, Buku Pedoman Administrasi Pendidikan (Khusus) MI, Prop. Jatim, Bandung, Pergurais, 1988.
- Dirawat, Dkk, Drs., Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, Surabaya, U.S Wasirah, 1983.
- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, PT. Bumi Restu, 1976.
- _____, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SMTA, Jakarta, Multiyasa, 1986.
- Harahap, N, Dkk, Drs., Pengelolaan Tehnik Penyelenggaraan Pendidikan di MI, Jakarta Purnama, 1986.
- Hadi Sutrisno, MA, Prof, Drs, Metodologi Research I, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- _____, Metodologi Research II, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- _____, Metodologi Research III, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984

- _____, Statistik II, Yogyakarta, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Kasiran, Moh. Diktat Teknik Analisa Two Variabel dan Tree Variable Yuli's, Malang, Biro Penerbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1978.
- Kasijan, Z, Drs, Tinjauan Psikologis Larangan Mendekati Zina dalam Al-Qur'an, Surabaya, Biana Ilmu, 1982.
- Manulang, M, Drs. Dasar-Dasar Management, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1968.
- Marimba, D. Ahmad, Drs. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1986.
- Martono, Drs. Ketetapan-Ketetapan MPR, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1978.
- Nawawi Hadari, Dr. Administrasi Pendidikan, Jakarta, Gunung Agung, 1983.
- _____, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, Jakarta, Gunung Agung, 1985.
- Poerwadarminta, Wjs, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1984.
- Matembun, N.A, Guru Dalam Administrasi Sekolah, Bandung, Tp. 1981.
- Purwakaca, Sugarta, Prof, Ensiklopedia Pendidikan, Jakarta, Gunung Agung, MCMLXXVI.
- Rozak Nasaruddin, Drs, Dienul Islam, Bandung, PT. Bumi Restu, 1976.
- Koentjaningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat Jakarta, Gramedia, 1984.
- Soetopa Handyat, Drs. Dan Soemanto Wasty, Drs. Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan, Surabaya Usaha Nasional, 1986.
- Rifa'I, Moh. MA, Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung, Jemmars, 1984.
- Sukarno, Drs, Administrasi Pendidikan / Management (Suatu Pengantar Study), Bandung, Bijaksana Amanah, 1972.
- Syarif Mustafa, Administrasi Pesantren, Jakarta, Peryu Berkah, 1980.

Sutrisno M.SC. Ed, Oteng, Prof. Dr, Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk
Praktek Profesional, Bandung, Angkasa, 1985.

Surahmad, MS.C. Ed, Winarno Prof. Dr., Pengantar Penelitian Ilmiah, Bandung,
Tarsito, 1981.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Malang, IKIP, 1988.

Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistimatis Pendidikan Nasional,
Semarang, Aneka Ilmu, 1989.

Zuhairini, H, dkk, Dra, Metodik Khusus Pendidikan Agama Surabaya, Usaha
Nasional, 1983.

Zainuddin H, Dkk, Terjemahan Shaheh Bukhori II, Jakarta, Wijaya, Tt.

LAMPIRAN : II**PEDOMAN ANGKET**

Petunjuk :

1. Pahami maksud dan makna setiap pertanyaan dengan baik sebelum menjawab
 2. Upayakan dalam menjawab disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya, dengan cara memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan cukup memberi tanda silang (x) pada kolom yang tersedia.
 3. Diharapkan jawaban murni berasal dari individu masing-masing dan tidak terpengaruh oleh apapun juga.
-

I. PELAKSANAAN ADMINISTRASI SEKOLAH DI MI FALAKHIYAH I**A. Planning (Perencanaan)**

1. Dalam mengelola pendidikan agama di MI ini upaya terwujud pelaksanaan pendidikan yang efektif, apa langkah awal yang ditempuh pemimpin madrasah?
 - a. Membuat planning yang matang tentang program pendidikan
 - b. Membuat program secara sederhana dengan motif menurut pendidikan
 - c. Baru membuatnya jika diminta
2. Sebelum menyusun program, apa yang diperhatikan oleh kepala Madrasah lebih dulu?
 - a. Menetapkan tujuan yang bersifat spesifik dan dijadikan landasan dalam setiap program
 - b. Menyusun persiapan program tanpa melihat lembaga pendidikan yang ada

- c. Statis, tidak melakukan kegiatan apapun.
3. Supaya pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik, termasuk yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, peran guru sangat besar pengaruhnya. Bagaimana tindakan pemimpin sekolah untuk mendapatkan tenaga guru yang cakap?
- a. Mengadakan seleksi secara ketat setiap kali datang tenaga baru
 - b. Mengadakan seleksi secara formalitas belaka
 - c. Menerima Cuma-Cuma tanpa ada seleksi apapun
4. Agar terwujud kerja sama yang harmonis dalam melaksanakan tugas antara atasan dan bawahan, langkah apa yang diambil pimpinan pada tahap planning ini.
- a. Mengadakan pembagian tugas pada setiap stafnya sesuai dengan profesinya
 - b. Menyerahkan secara langsung suatu tugas kepada staf masing-masing, asal staf menerima saja.
 - c. Menunjuk langsung kepada bawahannya secara paksa tanpa dilihat potensi staf

B. EXECUTION (Pelaksanaan) yang meliputi :

Pengorganisasian

5. Setelah membuat planning tentang program pendidikan upaya apa yang dilakukan pemimpin pendidikan selanjutnya.

- a. Mengadakan pengelompokan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan
 - b. Menentukan bagi setiap personal untuk melaksanakan kegiatan yang telah diprogram
 - c. Membiarkan kegiatan yang telah diprogram tanpa ada tindakan lebih lanjut.
6. Pengelompokan kegiatan berarti pengelompokan tanggung jawab, pembagian dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu. Apakah pemimpin madrasah selaku pemimpin pendidikan selalu melaksanakan tugas-tugas tersebut .
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, kadang-kadang
 - c. Tidak pernah sama sekali
7. Setiap kali atasan membagi tugas dan memberi / meminta tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepada saudara, bagaimana sikap saudara menerima tugas dan tanggung jawab tersebut?
- a. Senang, dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab
 - b. Kurang senang, sebab tidak ada pemerataan tugas
 - c. Tidak senang, karena pemberian tugas dilakukan secara wenang-wenang

8. Dalam melaksanakan tugas, bilamana yang bersangkutan berhalangan, bagaimana sikap pemimpin menghadapi hal ini?
 - a. Melimpahkan kepada staf lainnya disertai dengan pemberian wewenang secara penuh
 - b. Melimpahkan kepada staf lainnya tanpa wewenang yang jelas
 - c. Membiarkan saja tanpa adanya tindakan yang pasti
9. Dalam kaitannya dengan bimbingan, pernahkah pemimpin memberikan pemahaman tentang tujuan pendidikan?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Di sisi lain dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas yang telah diprogramkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, pernahkah pemimpin madrasah memberi petunjuk dan jalan keluar pada saudara jika memenuhi kesulitan?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan bawahan, upaya apa yang dilakukan pemimpin?
 - a. Memberikan motivasi dan keleluasaan yang benar kepada bawahan agar selalu mengembangkan karier

- b. Sekedar menyarankan bawahan agar sebaiknya ada upaya untuk mengembangkan karier
 - c. Membiarkan begitu saja dan terserah bawahan
12. Bagi kesejahteraan pegawai dikaitkan dengan pelaksanaan tugas dengan rasa senang, pernahkah pemimpin memperhitungkan hal yang bersifat sangat vital itu?
- a. Pernah
 - b. Jarang sekali
 - c. Tidak pernah
13. Untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah supaya semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana, apa yang dilakukan pemimpin madrasah?
- a. Mengadakan pengawasan secara intensif
 - b. Mengadakan pengawasan bila dikehendaki
 - c. Percaya kepada bawahan begitu saja
14. Terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, apa kepala sekolah pernah mengunjunginya di saat guru sedang mengajar?
- a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

15. Bilamana kunjungan itu dilakukan, bagaimana sikap saudara ?
- Senang karena ada perhatian penuh
 - Kurang senang sebab merasa kebebasan terganggu
 - Tidak senang, sebab terlalu disiplin dan terlalu didekte
16. Setelah kunjungan kelas itu berlangsung, apakah pimpinan / kepala sekolah mengadakan tindak lanjut seperti mendiskusikan hasil kunjungan tersebut?
- Selalu
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
17. Dengan motif apa kepala sekolah mengadakan evaluasi ?
- Mengukur pencapaian tujuan dan mengupayakan peningkatan hasil yang telah dicapai?
 - Sekedar melaksanakan tugas
 - Tanpa motivasi yang jelas
18. Jika telah diketahui titik keberhasilan tersebut apakah tindakan pemimpin selanjutnya ?
- Meningkatkan hasil menuju kesempurnaan
 - Mempertahankan hasil seperti yang telah dapat dicapai
 - Membiarkan hasil tersebut tanpa ada upaya apapun

19. Sebaliknya jika diketahui titik kegagalannya dalam suatu kegiatan, langkah apa yang ditempuh pemimpin?
- Mengadakan pembenahan dan perbaikan secara serius sehingga kegagalan tersebut tidak terulang lagi dimasa datang
 - Mengadakan pembenahan dan perbaikan sekedarnya
 - Bersikap statis dan masa bodoh
20. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar telah ditentukan oleh petugas teknis penyelenggara pendidikan di Madrasah. Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah terhadap sistem tersebut?
- Mnginstruksikan kepada para guru untuk melaksanakan evaluasi sesuai dengan ketentuan, dan melaporkan hasilnya
 - Menginstruksikan kepada para guru untuk melaksanakan evaluasi semampunya tanpa diminta hasilnya.
 - Menginstruksikan kepada para guru untuk menentukan sikapnya sendiri.

II. PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA DI MI FALAKHIYAH I JAMPET

- Agar suatu pendidikan agama di MI ini dapat berkembang dengan baik, upaya apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam hal ini?
 - Menerapkan administrasi sekolah sesuai dengan prinsip dan tehkn yang benar

- c. Selalu menekankan kedisiplinan
 - d. Melaksanakan aktifitas pendidikan dan kadarnya
2. Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan unsur yang penting dalam memperkembangkan pendidikan agama di MI / sekolah pada umumnya. Upaya apa yang dilakukan pimpinan untuk mendapatkan fasilitas tersebut?
- a. Bermusyawarah dengan BP3
 - b. Mengusahakan sendiri
 - c. Menyerahkan para guru untuk memenuhinya
3. Bagaimana bentuk pengelolaan sarana dan pasarana sekolah yang ada ?
- a. Memfungsikan sarana dan prasarana tersebut sebagaimana mestinya dan pemanfaatannya selalu berorientasi kepada tujuan pendidikan / agama
 - b. Menjaganya dengan baik dan memeliharanya dari segi fisiknya saja
4. Di bidang pengajaran / pendidikan, seorang guru dituntut melakukan tugas pengelolaan. Apa diantara tugasnya dalam maalah ini?
- a. Mengadakan kerjasama antar guru dan menyelenggarakan bimbingan terhadap anak didik
 - b. Melaksanakan tugas mengajar semuanya saja dengan prinsip menurut kebutuhan
 - c. Memarahi anak yang tidak ada